

**STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI PANTI  
ASUHAN PENYANTUN ISLAM SEUTUI BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**DWI SARI ANTIKA  
NIM. 200403029**

**Program Studi Manajemen Dakwah**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH 2023 M/1444 H**

**STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI PANTI  
ASUHAN PENYANTUN ISLAM SEUTUI BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh

**DWI SARI ANTIKA**

**NIM. 200403029**

Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Program Studi Manajemen Dakwah

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Kamaruddin, S.Ag., M.A.R A N I R / Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag  
NIP. 196904141998031002 NIP. 197307132008012000

**STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI PANTI ASUHAN  
PENYANTUN ISLAM SEUTUI BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus serta diterima sebagai salah satu Tugas Akhir Studi  
Program Sarjana (S1) dalam ilmu Manajemen Dakwah

Pada hari dan tanggal 21 Desember 2023  
08 Jumadil Akhir 1445

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Kamaruddin, S.Ag., M.A.  
NIP. 196904141998031002

Sekretaris,



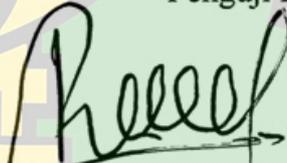
Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197307132008012007

Penguji I,



Dr. Juhari, M.Si.  
NIP. 196612311994021006

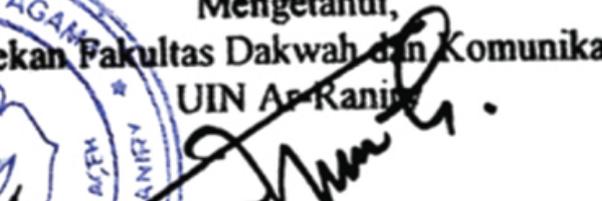
Penguji II,



Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag.  
NIP. 199010042020121015



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.  
NIP. 196412201984122001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Sari Antika

NIM : 200403029

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh

Degan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihaklain atas karya saya, dan telahmelalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 15 Desember 2023

Yang menyatakan,



Dwi Sari Antika

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Strategi Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh”. Panti asuhan yang berperan memberikan proses pengembangan serta pendidikan seperti pendidikan keagamaan, social dan intelektual akademik, dan yang terpenting adalah mewujudkan akhlak yang baik dan membinanya untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh adalah satu yayasan sosial yang bergerak dalam konteskepedulian sosial untuk anak-anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk pembinaan akhlak di panti asuhan Penyantun Islam Banda Aceh, serta bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembinaan akhlak remaja di panti asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh. Pendekatan penelitian adalah dengan menggunakan metode kualitatif serta menggunakan metode deskriptif analisis, tehnik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan untuk pembinaan akhlak anak asuh panti yaitu, Pengajian rutin, Gotong Royong, Desain Kegiatan Menarik, Ekstrakurikuler Panti, Yasinan Jum’atan, Training Ceramah Keagamaan, Training Kemandirian. Kemudian Juga ditemukan faktor pendukung dan penghambatan yaitu faktor internal dan eksternal yang kemudian sudah dijabarkan dalam karya tulis ini.

Kata Kunci : Strategi, Pembinaan Akhlak, Panti Asuhan



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala*, Tuhan Semesta Alam, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah, karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah *Shallallahu'Alaihi wa Sallam*, beserta keluarganya, sahabatnya, dan kepada seluruh umat islam di seluruh dunia. Dengan segala rahmat, ridho dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh”** Yang disusun dengan maksud untuk mengadakan penelitian karya ilmiah.

Selama pembuatan skripsi ini banyak rintangan dan kesulitan yang penulis hadapi, berkat kerja keras, do'a, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga semua bisa dilewati dan dijalani. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepada Allah SWT karena dengan karunianya masih memberikan kesehatan badan dan pikiran sehingga bisa menyelesaikan tulisan akhir ini dengan lancar dan aman.
2. Kepada Orang tua terutama Mamak saya Asnizar yang selalu mendoakan serta mendukung saya untuk menyelesaikan studi ini, juga kepada keluarga, Almarhum Ayah saya Iskandar semoga Allah berikan kubur yang lapang dan terang, dan juga kepada Kakak dan Abang saya yang selalu mendukung saya.
3. Kepada Rektor Uin Ar-Raniry Banda Aceh Beserta Seluruh Civitas Akademika Uin Ar-Raniry, Terkhusus Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang kami banggakan.

4. Kepada Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Serta Sekretaris Prodi dan juga staff operator serta seluruh dosen Manajemen Dakwah yang saya Hormati.

5. Kepada Pembimbing Skripsi saya Bapak Kamaruddin, S.Ag.MA dan Ibuk Dr. Sakdiah,M.Ag yang sudah memberikan ilmu yang sangat banyak kepada saya dalam proses penulisan tugas akhir ini . Beserta yang terhormat kedua penguji saya dalam proses Sidang Munaqasyah Skripsi ini.

6. Kepada Sahabat-sahabat dekat saya Tariatil, Syifa Sundari, Dzikra Safiyya, Elya Susanti, Julia Dian Tari, Husnul Khatimah, Cut Diva, Salsabila yang telah menjadi kawan seperjuangan saya dalam menyelesaikan perkuliahan ini, juga kepada abang-abang leting saya bang Irwandi, bang Islahuddin, bang rizky, bang Zuhdi, bang maa'rif semuanya yang sudah berjuang bersama.

7. Yang terspesial untuk kakak saya Sri Safrida, Manda sari, abang saya andika fauzar yang selalu mensupport saya dalam segi apapun , menjaga dan mendidik dengan sangat teratur. Juga yang spesial kepada Ketua Sema-U Periode 2022-2023 yang selalu menemani saya dalam kesulitan.

8. Kepada Organiasi yang yang pernah memberikan proses kepada saya, baik HMP-MD , SEMA-FDK serta organisasi lain yang telah memberikan proses kepada saya dan mengedukasi kemempinan didalamnya.

AR - R A N I R Y

9. Kepada seluruh kawan-kawan angkatan 2020 Manajemen Dakwah, terimakasih sudah berjuang bersama , semoga kelak kita menjadi orang yang sukses di kemudian hari.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan demi pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa masih banyak ditemukan kekurangan dalam penulisan. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan demi menyempurnakan karya ilmiah ini di lain waktu. Semoga Allah SWT meridhoi penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Banda Aceh, 15 Desember 2023

Penulis,

Dwi Sari Antika

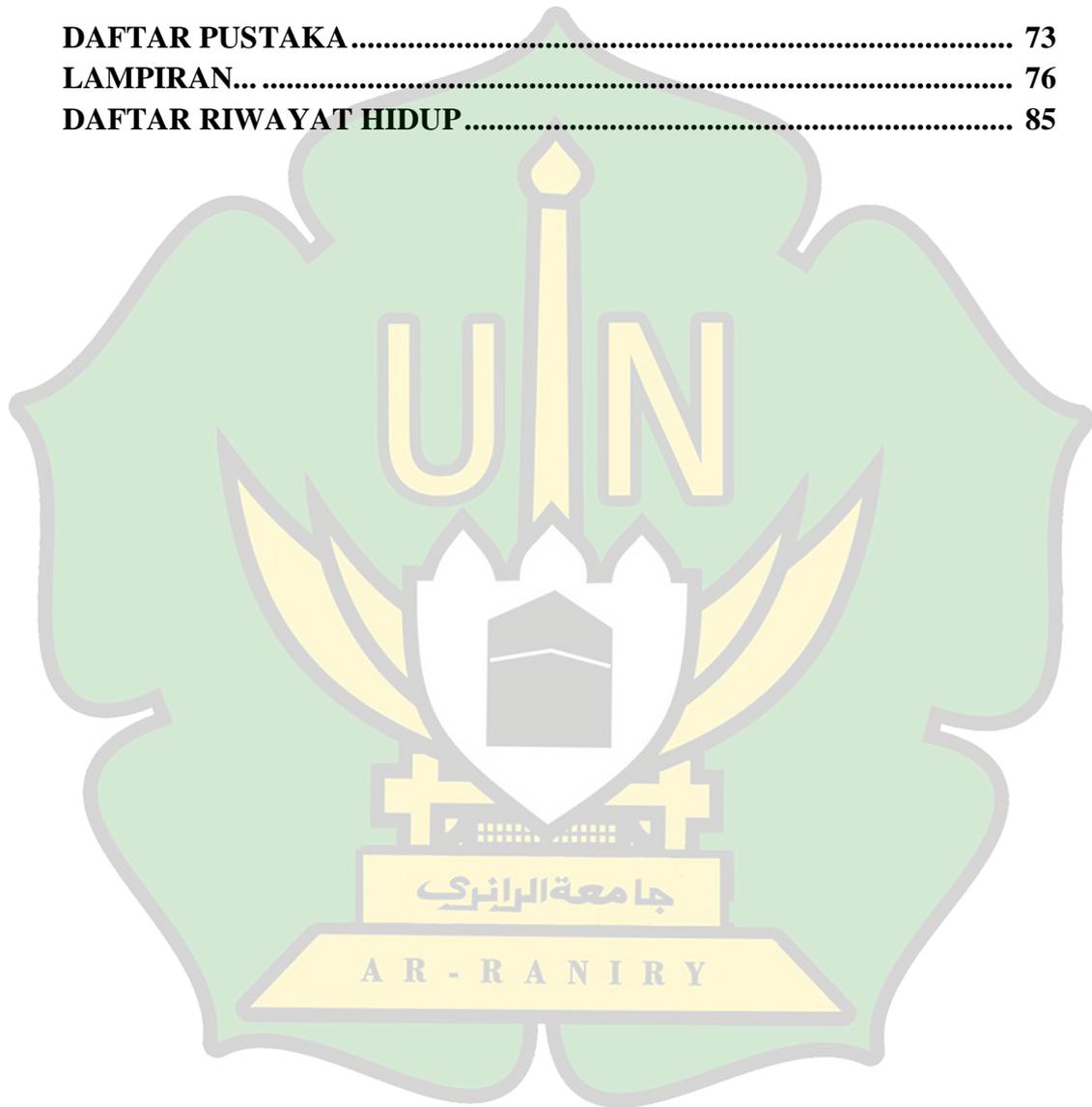
NIM. 200403029



## DAFTAR ISI

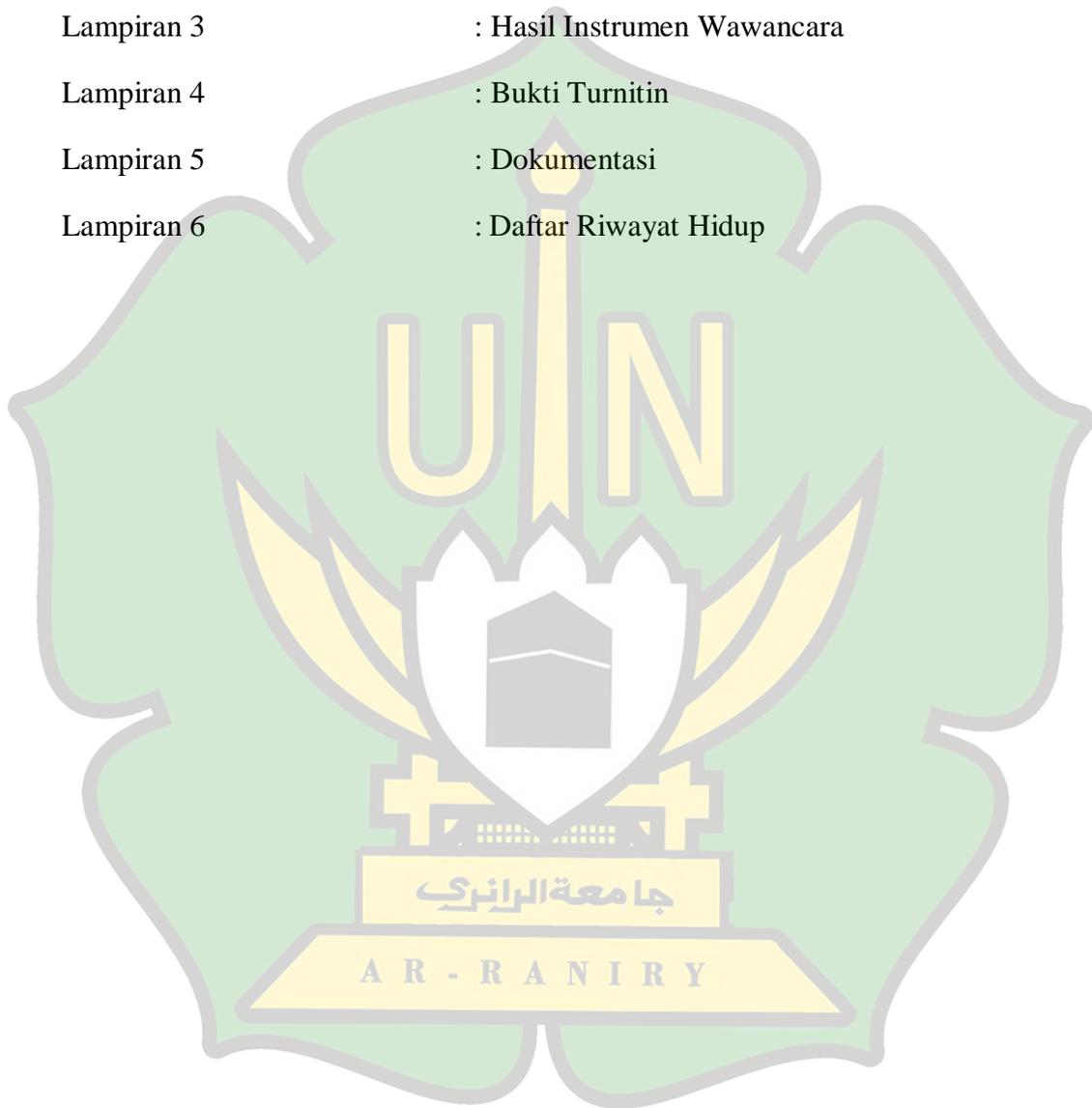
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Relavan.....	11
B. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang.....	14
C. Teori Tentang Strategi Dan Pembinaan Akhlak .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Lokasi Penelitian .....	32
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Subjek .....	35
F. Analisa Data.....	35
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Panti asuhan Penyantun Islam.....	41
B. Hasil Penelitian .....	55
C. Analisis Data.....	66

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>85</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan
Lampiran 2	: Surat Penelitian
Lampiran 3	: Hasil Instrumen Wawancara
Lampiran 4	: Bukti Turnitin
Lampiran 5	: Dokumentasi
Lampiran 6	: Daftar Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam menempatkan akhlak dalam posisi yang sangat penting. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok dalam Islam selain aqidah dan syariah. Akhlak juga merupakan ajaran yang membina mental dan jiwa manusia untuk mencapai hakikat kemanusiaan yang tinggi.<sup>1</sup> Untuk menunjukkan pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia, Allah mengutus Nabi Muhammad SAW dan menjadikannya suri tauladan yang baik bagi umat Islam, Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Ahzab 33:21, berbunyi.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>2</sup>

Melihat fenomena yang terjadi di zaman sekarang ini akhlak mulia adalah hal yang mahal dan sulit diperoleh, ini terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap nilai akhlak yang terdapat dalam Al-Qur'an serta hadits Rasulullah. Manusia hanya mengikuti dorongan nafsu dan ambisinya untuk mengejar kedudukan dan harta benda dengan caranya sendiri, sehingga ia lupa akan

---

<sup>1</sup> Selly Sylviyanah, Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar, *Tarbawy*, Vol.1, Nomor 1,2014, hal 55

<sup>2</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV, Diponegoro, 2006), hal 420

tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemerosotan akhlak terjadi akibat adanya dampak negatif dari kemajuan di bidang teknologi yang tidak diimbangi dengan keimanan dan telah menggiring manusia kepada sesuatu yang bertolak belakang dengan nilai Al-Qur'an dan hadits Rasulullah.<sup>3</sup> Namun hal ini tidak menafikan bahwa manfaat dari kemajuan teknologi itu jauh lebih besar daripada madharatnya.

Masalah di atas sudah tentu memerlukan solusi yang diharapkan mampu mengantisipasi perilaku yang mulia dilanda krisis moral itu, tindakan preventif perlu ditempur agar dapat mengantarkan manusia kepada terjaminnya moral generasi bangsa yang dapat terjadi tumpuan dan harapan bangsa serta dapat menciptakan dan sekaligus memelihara ketentraman dan kebahagiaan di masyarakat.<sup>4</sup> Sangat memprihatinkan bahwa kemerosotan akhlak tidak hanya terjadi pada kalangan muda, tetapi juga terhadap orang dewasa, bahkan orang tua. Kemerosotan akhlak pada remaja-remaja dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang tawuran, mabuk, berjudi, durhaka kepada orang tua bahkan sampai melakukan pembunuhan.

Untuk itu, diperlukan upaya strategi untuk memulihkan kondisi tersebut, dua diantaranya dengan menanamkan kembali akan pentingnya peranan orang tua dan pendidik dalam membina moral anak didik. Lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat besar serta merupakan komunitas yang

---

<sup>3</sup> Selly Sylviyanah, Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar, *Tarbawy*, Vol.1, Nomor 1, 2014, hal 56

<sup>4</sup> Anjli Novita, " *Perencanaan dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa Bandar Lampung* ", Fakultas Dakwah dan Komunika, Lampung, 2021, hal 5

paling efektif untuk membina seorang anak remaja agar berperilaku baik. Disinilah seharusnya orang tua mencurahkan rasa kasih sayang dan perhatian kepada anaknya untuk mendapatkan bimbingan rohani yang jauh lebih penting dari sekedar materi. Seandainya dalam lingkungan keluarga sudah tercipta suasana yang harmonis maka pembentukan akhlak mulia seorang anak remaja akan lebih mudah dan seperti itu pula sebaliknya. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam Al-Qur'an, khususnya yang terkait dengan akhlak mulia, karena bagi umat muslim Al-Qur'an merupakan referensi utama dalam mengatur hidupnya.

Untuk upaya pencapaian sasaran tersebut, aspek keagamaan merupakan bagian utama dan terpenting untuk pembinaan terhadap anak asuh.<sup>5</sup> Sebab setiap manusia atau anak lahir ke dunia dengan membawa sebagai potensi-potensi atau fitrah. Salah satunya adalah fitrah keagamaan. Apabila hidupnya tidak dibekali dengan nilai-nilai agama sejak dini, kemungkinan besar potensin keagamaan itu tidak berkembang dan berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini akan meyebabkan mereka tidak memiliki akhlak yng mulia dan tersesat.

Pada akhirnya mereka akan menjadi remaja-remaja yang akhlaknya buruk, menjadi sampah dalam masyarakat dan selalu hidup penuh dengan kemaksiatan. Untuk mengatasi diperlukan pembinaan akhlak anak remaja, menanamkan dasar-dasar keimanan dan pengembangan ketaqwaan dalam kehidupan remaja-remaja. Pembinaan akhlak berperan penting bagi remaja yang diasuh agar mereka bisa

---

<sup>5</sup> Riska Nurjannah, Yeni Afrida, Yuniarti, Strategi Ibu Asuh dalam Mendidik Anak Berakhlak Mulia Di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Bukit Tinggi, *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, Vol.2, No.1, 2023, hal 76

membedakan mana yang baik dan buruk, serta jika mereka mengambil tindakan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus tidak dilakukan.

Pola asuh yang baik dan benar terhadap anak yatim piatu menjadi fokus perhatian kita sebagai masyarakat. Baik dalam hal mensejahteraan fisik maupun secara mental, serta sebagai hal edukasi untuk menambah wawasan pengetahuan di masa depannya. Dalam hal ini sering kita temukan panti asuhan yang kurang memberikan pembinaan terhadap akhlak anak asuhnya, namun tidak semua panti asuhan. Sebab masih ada panti asuhan yang fokus pembinaan terhadap akhlak anak asuh dengan tujuan sebagai bahan pokok kehidupan mereka selama berada di panti asuhan.

Sama halnya dengan Panti Asuhan Penyantun Islam Setui Banda Aceh. Panti ini berdiri sebagai salah satu wujud upaya meningkatkan kesejahteraan anak yatim, piatu, yatim piatu dan fakir miskin dengan cara melakukan pembinaan akhlak, pendidikan sekolah sampai perguruan tinggi serta bimbingan-bimbingan seperti memberi saran, mengarahkan dan memberikan kasih serta sayang kepada mereka.

Anak remaja yang berada di Panti Asuhan tersebut berumur sekitar 13 hingga 17 tahun. Asal muasalnya yang berbeda dan sudah pasti juga mereka mempunyai karakter yang berbeda-beda setiap masing masing anak tersebut.<sup>6</sup> Contoh perbedaannya adalah seperti, perbedaan latar belakang sosial, kehidupan yang tidak sama, kehidupan dan kejiwaan dan keperibadian, serta pandangan

---

<sup>6</sup> Hasil observasi awal, 27 Januari 2023

hidup dengan demikian Panti Asuhan sebagai salah satu tempat tumbuh kembangnya anak, mereka membutuhkan sosok pengasuh yang jiwa sosialnya tinggi, dan mengerti serta paham bagaimana pembinaan yang seharusnya di terapkan terhadap anak remaja yang diasuhnya.<sup>7</sup>

Dengan adanya karakter anak-anak remaja yang tidak sama, disinilah diperlukannya para pengasuh yang bisa mengerti keadaan tersebut, namun yang terjadi di lingkungan panti asuhan tersebut pembinaan keagamaannya belum berjalan dengan sempurna karena disebabkan banyak faktor diantaranya, para pengurus yang banyak namun, yang menggerakkannya beberapa orang saja sehingga inilah yang menjadai penyebab pembinaan keagamaan panti belum maksimal dalam pembinaannya.

Meskipun pihak panti membuat kegiatan tentang pelaksanaan pembinaan akhlak namun hasilnya tetap sama saja tidak ada perubahan, hal ini disebabkan oleh anak remaja panti itu sendiri. Permasalahan di panti asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh ini yaitu pembullyan, permasalahan tersebut dikemukakan berdasarkan kondisi lapangan yang menunjukkan bahwa anak di panti sering melakukan pembullyan seperti mengejek, menghasut, memanggil dengan sebutan dengan yang tidak baik, mengucilkan, menakut-nakuti, mengancam dan menindas.

Berdasarkan dari uraian dan permasalahan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul skripsi: **“Strategi**

---

<sup>7</sup> Hasil observasi awal, 27 Januari 2023

## **Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Penyantun Islam Setui Banda Aceh”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa Strategi kegiatan pembinaan akhlak di panti asuhan Penyantun Islam Setui Banda Aceh?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembinaan akhlak remaja di panti asuhan Penyantun Islam Setui Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa saja kegiatan pembinaan akhlak di panti asuhan Penyantun Islam setui Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembinaan akhlak remaja di panti asuhan Penyantun Islam Setui Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang strategi pembinaan akhlak remaja di panti asuhan.
2. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang strategi pembinaan akhlak remaja di panti asuhan

## **E. Penjelasan Istilah**

### **1. Strategi**

Strategi merupakan istilah yang banyak digunakan dalam berbagai konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam berbagai lapangan kehidupan dikenal adanya istilah strategi perang, strategi pembangunan, strategi pemasaran dan lain-lain.<sup>8</sup>

Menurut penulis Strategi diartikan sebagai proses penentuan rencana yang berfokus pada satu tujuan yang jangka panjang disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

### **2. Pembinaan**

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Maolani pembinaan didefinisikan sebagai: Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya

---

<sup>8</sup> W. Gulo, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik, Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 123-124

<sup>9</sup> Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembahasan, Pendidikan Islam-Ta'lim*, Vol.15, No.1-2017, hal.52

atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.<sup>10</sup>

Menurut penulis pembinaan suatu proses perubahan perangai atau tingkah laku yang baik ditanamkan ke dalam jiwa anak asuh agar menjadi kebiasaan yang dapat dilakukan dengan mudah tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu .

### **3. Akhlak**

Akhlak mulia merupakan sesuatu yang harus dimiliki setiap manusia. Dalam menjalankan hubungan vertical maupun horizontal, seseorang perlu menggunakan akhlak mulia. Akhlak menurut Mubarak ialah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi. Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apapun. Demikian juga orang yang berakhlak buruk, melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan akibat bagi dirinya maupun yang dijahati.<sup>11</sup>

Menurut penulis akhlak dapat diartikan keadaan jiwa yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikirkan terlebih

---

<sup>10</sup> L. Maolani, *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia di Lingkungan Masyarakat* (Bandung: PPS UPI, 2003), hal. 11.

<sup>11</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.10

dahulu. Adapun ruang lingkungannya: pertama, hubungan antara manusia dengan Allah, kedua, hubungan antara manusia dengan sesama manusia, ketiga, hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya.

Strategi pembinaan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang direncanakan untuk membina perilaku atau hubungan kepada Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama.

#### **4. Remaja**

Remaja disebut dengan *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescence* yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbedadengan priode lain alam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apa bila sudah mampu mengadakan reproduksi.<sup>12</sup>

Masa remaja, menurut Mappiare, berlangsung pada umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12-13 tahun sampai dengan 21-22 tahun adalah remaja akhir, menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai

---

<sup>12</sup> Muhammad Ali, Muhammad Asroni, *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, cet kedelapan, hal.9

usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.<sup>13</sup>

Remaja yang dimaksud oleh penulis yaitu remaja panti asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh. Remaja panti asuhan tersebut berumur 12-18 tahun.

## **5. Panti Asuhan**

Panti Asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi untuk memberikan hak-hak anak. Umumnya, Panti Asuhan di kota-kota besar berusaha mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi pada anak panti asuhan tersebut menampung anak-anak yang mengalami berbagai permasalahan. Begitu juga dengan panti asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh yang menampung anak-anak yang mengalami berbagai permasalahan. Ada anak yang mendapatkan keberuntungan masih memiliki orang tua yang lengkap namun perekonomian yang tidak memadai (fakir miskin). Tetapi beberapa anak ada dalam kondisi yatim, piatu, yatim piatu dan terlantar. Namun mereka bukan berarti tidak berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan pembinaan akhlak yang baik.

---

<sup>13</sup> Andi Mappire, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hal.2.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Kajian Teori**

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang di ambil dari kutipan jurnal dan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan proposal serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, teknik pengumpulan data, subjek penelitian dan teknik analisis data.

### **Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Bab ini membahas tentang strategi pembinaan akhlak, faktor-faktor pendukung dan penghambat. Data-data ini yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada bab III. Dalam konteks ini peneliti membahas temuan penelitian sebagaimana yang telah dideskripsikan pada hasil penelitian.

## **Bab V Penutup**

Bab ini merupakan bab yang terakhir dari keseluruhan skripsi yang didalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran yang bertujuan sebagai bahan masukan untuk para pembaca.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penelitian mencantumkan penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain yang relevan dengan penelitian ini sebagai bahan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam menyusun skripsi dan mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang akan diteliti. Berikut adalah penelitian yang relevan yaitu:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Anjli Novita yang berjudul: “Perencanaan Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa Bandar Lampung”, tahun 2021. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Kemiling Bandar Lampung. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan perencanaan dalam pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Kemiling Bandar Lampung. Hasil penelitiannya adalah metode pembinaan akhlak dapat ditinjau dari metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Selain itu, juga menggunakan metode

persuasif yaitu meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal.<sup>14</sup>

Kedua, skripsi yang disusun oleh Rizky Suwandini Ahmad yang berjudul: “Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Wahyu Ilahi Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba OPU Kabupaten Gowa”, tahun 2019. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode bimbingan penyuluhan islam dalam pembentukan akhlak anak di panti asuhan Wahyu Ilahi Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pembentukan Akhlak Anak di Panti Asuhan Wahyu Ilahi Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Hasil penelitiannya adalah Metode bimbingan penyuluhan Islam dalam pembentukan akhlak anak di panti asuhan Wahyu Ilahi kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. ada 6 metode yang diterapkan yaitu: Metode Dialog/percakapan, Metode Teladan, Metode Pembiasaan, Metode Nasehat, Metode Perhatian dan Metode Hukuman. Upaya yang di lakukan dalam pembentukan Akhlak anak di Panti Asuhan Wahyu Ilahi kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten

---

<sup>14</sup> Anjli Novita, ” *Perencanaan dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa Bandar Lampung*”, Fakultas Dakwah dan Komunika, Lampung, 2021

Gowa. Melalui Upaya Pendidikan, Kedisiplinan, Kemandirian dan Keagamaan.<sup>15</sup>

Ketiga, skripsi yang di susun oleh Rika Putri Utamayang berjudul: “Strategi Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Anak Berakhlak Mulia di Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu”, tahun 2018. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia di panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu. Untuk mengetahui faktor pendukung apa saja yang dilakukan orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia di panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu. Untuk mengetahui faktor penghambat apa saja dalam mendidik anak berakhlak mulia di panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu. Hasil penelitiannya adalah dari beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan strategi orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia dipanti asuhan bintang terampil kota bengkulu, Serangkaian cara yang diterapkan oleh orang tua asuh dalambentuk pembinaan akhlak terhadap anak asuhadalah dengan cara menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, membiasakan sikap disiplin sejak dini dan selalu memberikan dukungan kepada anak asuh agar mereka patuh dan giat dalam beribadah, seperti: membiasakan anak- anak

---

<sup>15</sup> Rizky Suwandini Ahmad, ” *Strategi Bimbingan Penuluhan Islam dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Wahyu Ilahi Kelurahan Romang Polong KecamatanSomba Opu Kabupaten Gowa*”, Falkutas Dakwah dan Komunikasi, Makassar, 2019.

sholat lima waktu, mengaji, belajar bersama dan menghafal ayat suci Al-Qur'an.<sup>16</sup>

## **B. Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu dengan yang sekarang**

Berdasarkan hasil kajian yang sudah peneliti lakukan dalam menganalisis tulisan terdahulu dengan yang sekarang terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan saat ini, diantaranya penulis menemukan persamaan sebagai berikut; pertama sama-sama meneliti tentang panti asuhan yang bertujuan untuk mengetahui pola asuh anak, melakukan metode pendekatan pembinaan akhlak, membentuk strategi pembinaan akhlak dan sama-sama memakai metode penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis juga menemukan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sebagaimana dikemukakan dalam tulisan yang baru dan terdahulu dimana terdapat perbedaan diantaranya sebagai berikut; ada perubahan teori penggunaan serta ada beberapa perbedaan dalam metode pendekatan yang dilakukan oleh peneliti, selain itu juga ditemukan beberapa perbedaan dalam tujuan penelitian serta dari hasil-hasil yang di temukan, berlokasi yang berbeda.

---

<sup>16</sup> Rika Putri Utama, " *Strategi Orang Tua Asuh dalam Mendidik Anak Berakhlak Mulia Di Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu*", Falkutas Tarbiyah dan Tadris, Bengkulu, 2018.

## **C. Teori Tentang Strategi dan Pembinaan Akhlak**

### **1. Pengertian Strategi**

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.<sup>17</sup> Secara umum strategi merupakan cara atau proses yang digunakan untuk tercapainya sebuah tujuan. Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, yang dilakukan berdasarkan sudut pandang untuk mencapai sasaran tujuan yang diharapkan.<sup>18</sup>

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang selalu sama. Dalam konteks pengajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola umum tindakan guru-peserta didik dalam manifestasi aktivitas pengajaran.<sup>19</sup>

### **2. Pengertian Pembinaan**

Menurut Bahasa, Pembinaan berarti pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, “Pembinaan adalah menunjuk pada suatu kegiatan yang

---

<sup>17</sup> Rika Putri Utama, ” *Strategi Orang Tua Asuh dalam Mendidik Anak Berakhlak Mulia Di Pantu Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu*”, Falkutas Tarbiyah dan Tadris, Bengkulu, 2018. Hal 11

<sup>18</sup> Aisatul Mufarokah, *strategi Belajar Mengajar*, (Yohyakarta: Penerbit TERAS, 2009), H. 36

<sup>19</sup> Fauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 215), hal 5

memperthankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.<sup>20</sup> Jadi, pembinaan adalah usaha untuk menyempurnakan sifat maupun tindakan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Istilah pembinaan atau berarti “pendidikan” yang merupakan pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa. Selanjutnya pembinaan atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses yang di lakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan lebih baik. Dalam hal suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkinan peningkatan, unsur dari pengertian pembinaan ini merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu istilah pembinaan hanya diperankan kepada unsur manusia, oleh karena itu pembinaan haruslah mampu menekan dan dalam hal-hal persoalan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Miftah Thoha dalam bukunya yang berjudul “Pembinaan Organisasi” mendefinisikan, pengertian pembinaan bahwa :

---

<sup>20</sup> Aat Syafaat, *peran pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja* (Jakarta: Rajawali pers, 2008, hal. 152-153)

- a. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik.
- b. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu sistem pembaharuan dan perubahan.
- c. Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normatif, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembharuan yang beencana serta pelaksanaannya.
- d. Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti.<sup>21</sup>

Pembinaan merupakan tugas yang terus menerus di dalam pengambilan keputusan yang berwujud suatu perintah khusu/umum dan instruksi-instruksi dan bertindak sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Usaha-usaha pembinaan merupakan persoalan yang normatif yakni menjelaskan mengenai bagaimana perubahan dan pembaharuan dalam pembinaan.

### **3. Fungsi Pembinaan**

Untuk mendapatkan hasil kerja yang baik, maka diperlukan adanya pegawai-pegawai yang setia, taat, jujur, penuh dedikasi, disiplin dan sadar akan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan peraturan

---

<sup>21</sup> Miftah Thoha, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (PT. Raja Grafindo Perseda), 1997, hal. 16-17

perundang-undangan kepegawaian yang berlaku, fungsi pembinaan diarahkan untuk :

- a. Memupuk kesetiaan dan ketaatan.
- b. Meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal.
- d. Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa.
- e. Memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi (wadah yang ditentukan)<sup>22</sup>

#### **4. Strategi Pembinaan**

Strategi dapat didefinisikan paling sedikit dari dua perspektif yang berbeda dari perspektif apa yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi, dan juga dari perspektif apa yang pada akhirnya dilakukan oleh sebuah organisasi. Dari perspektif yang pertama strategi adalah program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi serta melaksanakan fungsinya. Kata “program” menyiratkan adanya peran yang aktif, yang disadari dan yang rasional dalam merumuskan strategi.<sup>23</sup> Dari perspektif yang ke dua, strategi adalah pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya

---

<sup>22</sup> Anjli Novita, ” *Perencanaan dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa Bandar Lampung*”, Fakultas Dakwah dan Komunika, Lampung, 2021, hal 34

<sup>23</sup>Anjli Novita, ” *Perencanaan dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa Bandar Lampung*”, Fakultas Dakwah dan Komunika, Lampung, 2021, hal 35

sepanjang waktu, Menurut Robert H. Hayes yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya Manajemen mengidentifikasi lima ciri utama dari strategi pembinaan (directing strategy), yaitu :

- a. Wawasan waktu (*time horizon*). Strategi dipergunakan untuk menggambarkan kegiatan yang meliputi waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan juga waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b. Dampak (*impact*). Dengan mengikuti suatu strategi tertentu, dampak akhirnya akan sangat berarti.
- c. Pemusatan upaya (*concentration of effort*). Sebuah strategi yang efektif mengharuskan pusat kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- d. Pola Keputusan (*pattern decision*). Keputusan-keputusan harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.<sup>24</sup>

Strategi pembinaan adalah upaya menciptakan kesatuan arah bagi suatu organisasi dari segi tujuannya yang berbagai macam itu, dalam memberikan pengarah dan mengarahkan sumber daya untuk mendorong organisasi menuju tujuan tersebut. Menurut Mintberg dalam bukunya *Strategy Making in Three Model* yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya *Manajemen* mendefinisikan tentang strategi pembinaan adalah, bahwa : “*Strategi pembinaan merupakan proses pemilihan tujuan, penentuan kebijakan dan program yang*

---

<sup>24</sup> Anjli Novita, ” *Perencanaan dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa Bandar Lampung*”, Fakultas Dakwah dan Komunikas, Lampung, 2021, hal 35

*perlu untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai tujuan dan penetapan metode yang perlu untuk menjamin agar kebijakan dan program tersebut terlaksana.*<sup>25</sup>

## **5. Materi Pembinaan**

Materi pembinaan mencakup mengenai pengaturan sumber-sumber yang diperlukan, antara lain : pegawai, biaya (*money*), peralatan (*equipment*), bahan-bahan/perlengkapan (*material*), waktu yang diperlukan (*time will be needs*), hal tersebut harus sudah tersedia bila diperlukan. materi pembinaan yang meliputi bagaimana mengalokasikan dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang berhubungan dengan prosedur pengambilan keputusan dan cara-cara mengorganisasikannya, sehingga bahan- bahan pembinaan tersebut dapat diinformasikan dalam pelaksanaannya.<sup>26</sup>

Materi pembinaan sangat diperlukan dalam persiapannya baik dalam bentuk standar atau formulir yang dapat digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang penting daripada kegiatan tersebut. menurut pendapat Soewarno Handyaningrat dalam bukunya yang berjudul Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen menjelaskan pengertian Materi, bahwa:

*“Materi adalah merupakan bentuk standar atau formulir lisan yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal penting yang dipraktekkan harus dengan jelas dan teliti, yang merupakan catatan informasi dalam bentuk standar yang penyampaianya diatur secara rapi sebagai dokumen*

---

<sup>25</sup> Alfansus Sirait, *Manajemen* (Jakarta: Glora Aksara), 1999, hal. 45

<sup>26</sup> Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.15, No.1, 2017,hal 55

*informasi*".<sup>27</sup> Materi merupakan suatu sumber nilai dan merupakan sumber data setelah diolah menjadi sumber informasi yang kemudian diatur, dinilai, sehingga mudah untuk dijadikan bahan dalam suatu kegiatan<sup>28</sup>. Selanjutnya diperlukan adanya system pencatatan informasi dan penyimpanan (*filling and record system*) yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam suatu kegiatan berikutnya.

## 6. Hasil Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses yang berkesinambungan dan tidak ada rencana pembinaan bersifat final, tetapi selalu merupakan bahan untuk diadakan perbaikan. Oleh karena itu pembinaan bukan merupakan hasil daripada proses perencanaan, tetapi hanya sebagai laporan sementara (*interiwn report*).

Hasil pembinaan adalah spesifikasi dari tujuan-tujuan/sasaran-sasaran target dari perencanaan yang ditentukan dengan apa yang ingin dicapai, dan bagaimana mencapainya.<sup>29</sup> Pada suatu deretan, fakta-fakta dan pandangan untuk waktu yang akan datang, maka harus menyimpulkan apa yang akan mempengaruhi tujuan dari kegiatan tersebut "hasil yang akan dicapai".Jelasnya, hasil pembinaan dengan maksud/tujuan untuk mencapai tujuan organisasi itu adalah merupakan suatu pertimbangan yang pokok dalam halnya pengambilan keputusan, maka efisiensi sangat diperlukan, karena

---

<sup>27</sup> Soewarno, *pengantar ilmu administrasi dan manajemen*, (haji masagung 1994) hal 33

<sup>28</sup> Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.15, No.1, 2017,hal 55

<sup>29</sup> Fardy Iskandar, Strategi Pembinaan Di Panti Asuhan Misbaa Hun Munir Kota Tenggara, *Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol.16, No 2, 2020, hal.685

efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antar input dan output (hasil pelaksanaan dengan sumber-sumber yang dipergunakan) jadi tujuan hasil pembinaan adalah untuk mencapai efektif (berhasil guna) dan efisien (berdaya guna).

Pengertian efisiensi, yaitu : *“The ratio of input to output, benefit to cost (performance to be use of resources), as that which maximizes result with limited resources. In other words, it was the relation between what is accomplished and what might be accomplished”*. (perbandingan yang terbaik antara input dan output, antara keuntungan dengan biaya (antar hasil pelaksanaan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil maximum yang dicapai dengan penggunaan sumber uang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan dengan apa yang harus diselesaikan.<sup>30</sup>

## **7. Pengertian Akhlak**

Akhlak menurut etimologi (bahasa) Menurut pengertian sehari-hari, akhlak itu sama dengan budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan kata “Khuluqun” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “Khaliq” yang berarti pencipta dan “makhluq” yang berarti diciptakan.<sup>31</sup> Penggunaan kata “akhlak” adalah sebagai sesuatu yang memungkinkan adanya hubungan baik antara

---

<sup>30</sup> H. Emerson, dalam Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Study Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta, 1985) hal. 64

<sup>31</sup> Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.15, No.1, 2017, hal 55

khaliq dengan makhluk. Perkataan ini bersumber dari ayat yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>32</sup>

Dalam hal ini penulis berpedoman kepada pendapat para ahli diantaranya:

- a) H. Hamzah Ya'qub merumuskan pengertian akhlak sebagai berikut: "Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu jamak dari khuluqun. Menurut lughatan di artikan sebagai; budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat"<sup>33</sup>
- b) H. Rahmat Djatmika mengatakan "Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab akhlak bentuk jamak dari mufradnya khuluq yang berarti "budi pekerti" sinonimnya etika dan moral"<sup>34</sup> Dengan memperhatikan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak menurut bahasa adalah perangai, tabi'at dan tingkah laku.

Sedangkan akhlak menurut terminologi (istilah) pengertian akhlak menurut para ahli saling berbeda pendapat. Hal ini berdasarkan sudut pandang masing-masing, diantaranya yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :  
Imam Al-Ghazali, akhlak adalah : "Suatu sifat yang tetap pada jiwa yang dari

---

<sup>32</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV, Diponegoro, 2006), hal. 564

<sup>33</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika islam*, (Bandung: CV. Dipenogoro, 1988), hal.11

<sup>34</sup> Rahmat Djatmika, *Sitem Etika Islam*, (Akhlak Mulia), (Surabaya: Pustaka Islam,1985) hal. 134

padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah dengan tidak membutuhkan kepada pikiran.”<sup>35</sup> Ahmad Amin, akhlak merupakan : “kehendak yang dibiasakan, artinya bahwa dalam kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. M. Natsir memberikan definisi akhlak sebagai “suatu yang berurat berakar pada diri seseorang yang terbit dari padanya perbuatan dengan mudah tanpa berpikir-pikir dan ditimbang-timbang. Abu Bakar Jabir Al-Jazairy mengatakan bahwa “Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam di dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja”<sup>36</sup>.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas, jelas tergambar bahwa proses akhlak adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang mengarahkan kepada kebaikan dan keburukan tanpa membutuhkan pemikiran. Artinya, sesuatu yang dibiasakan dalam kehidupan dan kemudian menjadi sesuatu tindakan atau tingkah laku yang spontan atau biasa itulah yang disebut dengan akhlak. Sejalan dengan itu, ada dua syarat terhadap tingkah laku manusia yang bisa disebut sebagai manifestasi dari akhlak yaitu :

- 1) Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.

---

<sup>35</sup> Rahmat Djatmika, *Sitem Etika Islam*, (Surabaya: Pustaka Islam,1987) hlm. 26

<sup>36</sup> Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), hlm.4.

2) Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena emosi jiwanya, bukan karena adanya fikiran yang datang dari luar seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan atau bujukan dengan harapan yang indah-indah.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa sesuatu itu dikatakan akhlak kalau dilakukan bukan karena paksaan dan bujukan dari orang lain. Jika seseorang melakukan sesuatu perbuatan baik atau buruk setelah diancam atau dibujuk, maka itu belum dikatakan sebagai perbuatan akhlak, karena lahirnya perbuatan itu bukan disebabkan oleh dorongan batin seseorang pelakunya. Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak itu adalah kehendak jiwa manusia yang melahirkan sesuatu perbuatan dengan mudah karena sudah terbiasa tanpa melalui pertimbangan fikiran terlebih dahulu.

#### **8. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak**

Agama Islam dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. sebagai nabi terakhir yaitu dengan membawa sistem ajaran yang lengkap dan sempurna. Dalam sistem ajaran diantara berbentuk ibadah ubudiyah kepada Allah SWT. yang berisikan perintah untuk mendirikan shalat, puasa, menunaikan haji bila sudah ada kesanggupan, membayar zakat apabila sudah sampai nisabnya dan lainnya. Tujuan dari sistem peribadatan ini adalah untuk membentuk manusia yang sempurna atau insan kamil, mempunyai akhlak dan budi pekerti yang luhur. Islam dengan ajarannya itu akan membentuk anggota masyarakat yang baik dengan menanamkan ajaran cinta kasih, persatuan yang diikat oleh ikatan

persaudaraan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 10, yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat .”QS. Al-Hujurat (ayat : 10)<sup>37</sup>

Dalam teks Al-Qur’an di atas dengan jelas menganjurkan kepada umat Islam agar sesama muslim harus saling mengikat diri dalam sebuah ikatan persaudaraan dan saling mendamaikan jika ada pertikaian dan permusuhan di antara sesama muslim. Setiap pribadi manusia haruslah dapat menginsafi bahwa dalam ajaran agama itu benar-benar akan dapat menjamin ketentraman jiwa, karena sebagaimana yang diketahui bahwa ajaran Islam mengandung prinsip-prinsip akhlakul karimah. Untuk mengetahui seorang muslim menunaikan dan menjalankan perintah serta ajaran agamanya dapat diukur dari tingkat akhlaknya. Akhlak seseorang juga dapat dijadikan pedoman dan penilaian terhadap pribadinya, apakah ia memiliki keimanan yang sempurna atau tidak. Dengan adanya pembinaan akhlak ini diharapkan setiap pribadi muslim akan dapat dibentuk jiwanya, karena jiwa itulah yang akan menjadi pendorong untuk mengarahkan dan menolak setiap perbuatan yang tercela dan buruk.

---

<sup>37</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV, Diponegoro, 2006), h.

Upaya untuk membangun dan melakukan pembinaan akhlak seseorang bukanlah pekerjaan yang mudah dan gampang, akan tetapi merupakan usaha yang sangat membutuhkan pikiran dan tenaga sepenuhnya. pembentukan dan pembinaan akhlak ini menghendaki adanya pengawasan yang ketat dan terarah terhadap perilaku anak asuh. Landasan yang konseptual tentang pembinaan ini telah dikemukakan dalam ajaran Islam yang merupakan gagasan yang mutlak, hal ini telah berhasil dilakukan oleh Lukmanul Hakim, seorang pendidik yang hidup pada masa Nabi Nuh a.s. Lukmanul Hakim ini banyak meninggalkan nasehat- nasehat yang sangat berguna dalam rangka pembinaan akhlak bagi generasi selanjutnya.

#### **9. Metode Pembinaan Akhlak**

Berbicara mengenai masalah pembinaan dan pembentukan akhlak sama dengan berbicara mengenai tujuan pendidikan. Karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan dan pembinaan akhlak mulia. Ada dua pendapat terkait dengan masalah pembinaan akhlak. Pendapat pertama mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibina. Menurut aliran ini akhlak tumbuh dengan sendirinya tanpa dibina. Akhlak adalah gambaran bathin yang tercermin dalam perbuatan. Pendapat kedua mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh.

Menurut Imam Ghazali seperti dikutip Fathiyah Hasan berpendapat sekiranya tabiat manusia tidak mungkin dapat dirubah, tentu nasehat dan

bimbingan tidak ada gunanya. Beliau menegaskan sekiranya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan niscaya fatwa, nasehat dan pendidikan itu adalah hampa.<sup>38</sup> Namun dalam kenyataannya di lapangan banyak usaha yang telah dilakukan orang dalam membentuk akhlak yang mulia. Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak akan semakin memperkuat pendapat bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih. Karena Islam telah memberikan perhatian yang besar dalam rangka membentuk akhlak mulia. Akhlak yang mulia merupakan cermin dari keimanan yang bersih. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, metode diartikan dengan cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Adapun metode pendidikan akhlak adalah:

a. Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Abdullah Ulwan misalnya sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa .pendidik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya

---

<sup>38</sup> Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, (Bandung: al-Ma'arif, 1986, Cet. I, hal. 66.

secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan.<sup>39</sup> Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

#### b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut M.D. Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan .proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (habit) ialah cara- cara bertindak yang persistent, uniform dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).<sup>40</sup> Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karenaseseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

---

<sup>39</sup> Ali Mustofa, Metode Keteladanan Perspekti Pendidikan Islam, Jurnal Studi Keislaman, Vol.5, No.1, 2019, hal 34

Ali Mustofa, Metode Keteladanan Perspekti Pendidikan Islam, Jurnal Studi Keislaman, Vol.5, No.1, 2019, hal 34 <sup>40</sup>

### c. Metode Memberi Nasihat

Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah .penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.<sup>41</sup> Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur'ani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

### d. Metode Motivasi dan Intimidasi

Metode motivasi dan intimidasi dalam bahasa Arab disebut dengan uslub al-targhib wa al-tarhib atau metode targhib dan tarhib. Targhib berasal dari kata kerja raggaba yang berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda targhib yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.<sup>42</sup>

Metode ini akan sangat efektif apabila dalam penyampaiannya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang

---

<sup>41</sup> Hery Noer Aly, *ilmu pendidikan islam , logos wacana mulia*, (Jakarta, 2002 hal. 190-197

<sup>42</sup> Syahidin, *metode pendidikan qur'ani teori dan aplikasi , misaka ghaliza*,(jakarta 2009 ) hal. 131.

mendengar. Oleh hendaknya pendidik bisa meyakinkan muridnya ketika menggunakan metode ini. Namun sebaliknya apabila bahasa yang digunakan kurang meyakinkan maka akan membuat murid tersebut malas memperhatikannya. Sedangkan tarhib berasal dari rahhaba yang berarti menakut-nakuti atau mengancam. Penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar disebut sebagai law of happines atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar.<sup>43</sup> Sedang metode intimidasi dan hukuman baru digunakan apabila metode-metode lain seperti nasihat, petunjuk dan bimbingan tidak berhasil untuk mewujudkan tujuan.

#### e. Metode Persuasif

Metode persuasif adalah meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalnyanya dalam membedakan antara yang benar dan salah serta atau yang baik dan buruk. Penggunaan metode persuasi ini dalam pendidikan Islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis kepada peserta didik agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Hery Noer Aly, *ilmu pendidikan islam , logos wacana mulia*, (Jakarta, 2002)hal. 197

<sup>44</sup> Hery Noer Aly, *ilmu pendidikan islam , logos wacana mulia*, (Jakarta, 2002)hal. 196



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di adakan di Jalan Sulthan alaidin T.Johansyah 407c, Seutui, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh 23116, yaitu Di Panti Asuhan Penyantun Islam. Namun dikhususkan hanya pada pembinaan akhlak remaja.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yang terdapat pada Strategi Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu

keutuhan.<sup>45</sup> Penelitian kualitatif sering pula disebut metode enografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik.<sup>46</sup>

### C. Sumber Data

Arikunto (2006) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah “Subyek dari mana data diperoleh”.<sup>47</sup> Sumber data dibagi menjadi dua:

- a. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan tangan pertama oleh ahli analisis.<sup>48</sup> Data primer ini dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan data-data mengenai informan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber data primer diambil dari pernyataan pengasuh, pengurus, ustad dan remaja panti asuhan penyantun islam seutui Banda Aceh.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini sumber data sekunder diambil dari buku profil Yayasan Panti Asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R dan D*”, (ALFABETA, Bandung, 2009), hal. 9.

<sup>46</sup> Nana Sujana, dkk., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal.195

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hal 129.

<sup>48</sup> Yuli Karlinda, “*Strategi Membentuk Relegius Anak Yatim dan Piatu oleh Pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim Patrang Jember*”, Fakultas Dakwah , Jember 2021, hal 28

<sup>49</sup> Yuli Karlinda, “*Strategi Membentuk Relegius Anak Yatim dan Piatu oleh Pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim Patrang Jember*”, Fakultas Dakwah , Jember 2021, hal 28

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang perlu dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam metode dan teknik pengumpulan data yang tepat. Tujuannya agar mendapatkan data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi/pengamatan

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non partisipan, dimana penulis hanya sebagai pengamat, yang harus diamati yaitu seperti program kegiatan yang ada di Panti Asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh. Salah satu program kegiatannya yaitu pengajian rutin ba'da magrib

2. Wawancara.

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh ketepatan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai

pengasuh, pengurus, ustad, ustadzah dan remaja di panti asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh. Jumlah informan sekitar sembilan orang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>50</sup> Adapun dokumentasi yang penulis gunakan sebagai bahan referensi yaitu dokumentasi bersama dengan para informan.

### **E. Subjek Penelitian**

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Pengurus, Pengasuh, Ustad, Ustadzah dan Remaja Panti Asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh.

### **F. Analisa Data**

Analisis data adalah pengelompokan, membuat suatu urusan, memanipulasi serta meningkatkan sehingga mudah dibaca. Langkah pertama dalam analisa adalah membagi data atas kelompok atau kategori-kategori. Kategori tidak lain dari bagian-bagian dan harus sesuai dengan masalah penelitian. Mengadakan manipulasi terhadap data mentah berarti mengubah data mentah tersebut dari bentuk awalnya menjadi suatu bentuk yang dapat dengan mudah memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena. Tujuan

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 202.

analisa didalam penelitian ini adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang terartur serta tersusun dan lebih berarti. Adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Langkah-langkah analisis data kualitatif yang digunakan oleh peneliti anantara lain adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema beserta polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Tujuan reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian dilapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini penelitian mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>51</sup>



---

<sup>51</sup> Nina Nuryana, Skripsi: “Sistem Layanan Informasi Manajemen Perpustakaan UIN Ar-Raniry heh

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Panti Asuhan Penyantun Islam

Panti Asuhan Penyantun Islam adalah lembaga yang memberikan perlindungan pendidikan, dan pengasuhan kepada anak-anak yatim, piatu yang membutuhkan, dengan pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai islam. Dengan tujuan untuk memberikan lingkungan yang aman dan mendidik sesuai dengan ajaran islam., mencakup aspek keagamaan, moral dan pendidikan formal. Panti asuhan ini juga seringkali didukung oleh para donatur dan masyarakat untuk memastikan kesejahteraan anak-anak yang mereka bimbing, agar kebutuhan sellu terpenuhi dan kelayakan didapatkan oleh semua anak asuh bahkan untuk tenaga pengajar yang terpenuhi kebutuhannya.<sup>52</sup>

Panti yang terletak di Provinsi Aceh bertepatan di Kota Banda Aceh ini bernama Penyantun Islam yang berada di Jalan Sulthan Alaidin T.Johansyah 407c, Seutui, Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh 23116, Panti Asuhan ini sudah berdiri sejak tahun 1953 dengan menampung puluhan anak asuh yang terus dibimbing dan dibina setiap hari, hingga sekarang Panti Asuhan Penyantun Islam ini masih beroperasi dengan kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang. Panti Asuhan yang diketuai oleh pak Fikhri merupakan salah satu Panti Asuhan yang berada di Kota Banda Aceh dengan letak strategis di pusat Kota bahkan di Ibukota

---

<sup>52</sup> Wawancara Fikhri, Ketua Yayasan Penyantun Islam, 03 Desember 2023

Pemerintahan Aceh Sehingga Panti Asuhan Penyantun Islam tergolong produktif dalam pengasuh dan kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.<sup>53</sup>

Panti Asuhan Penyantun Islam merupakan lembaga sosial yang memberikan perlindungan, pemeliharaan dan pendidikan kepada anak-anak yang kehilangan orang tuanya atau yang membutuhkan perhatian khusus dalam waah pembinaan serta menjadi rumah ternyaman bagu anak-anak tersebut. Dalam konteks islam Panti Asuhan ini mengintegrasikan nilai-nilai agamaislam ke dalam pendidikan dan pemeliharaan anak-anak, mereka menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, emosional dan spiritual anak-anak dengan memfasilitasi kegiatan keagamaan, pembelajaran dan kegiatan sosial.

### **1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh**

Jawatan Urusan Agama atau sekarang disebut dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama Aceh tidak berhak mengurus langsung pemeliharaan yatim piatu yang terlantar karena bukan bidang tugasnya. Oleh karena itu, Jawatan Urusan Agama Provinsi Aceh yang di kepalai oleh Tgk. Abdul Wahab mengadakan rapat dengan Jawatan Sosial Provinsi Aceh atau sekarang disebut dengan Dinas Sosial Aceh yang di kepalai oleh A. Hasjmy dengan mengambil kesimpulan bahwa pemeliharaan yatim piatu yang telah ada diserahkan kepengurusannya kepada Persatuan Ulama Seluruh Aceh (PUSA). Dengan usaha PUSA dan Mansur selaku sekretaris II PUSA, mendirikan sebuah Yayasan yang diberi nama “ Yayasan Penyantun Islam PUSA”.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara Fikhri, Ketua Yayasan Penyantun Islam, 03 Desember 2023

<sup>54</sup> Winda Widya Sri Fatmala (*Peran pengasuh dalam menumbuhkan positif thinking anak asuh di panti asuhan Yayasan Penyantu Islam Banda Aceh*) FDK UIN Ar-Raniry 2022, hal 48-49

Yayasan Penyantun Islam PUSA terus merencanakan pembangunan Asrama Putri Asuhan dengan surat izin bangunan dari Walikota Kutaraja No.182/DK/51 tanggal 20 Oktober 1951 yang biayanya diperoleh dari hasil zakat yang dikumpulkan oleh Jawatan Urusan Agama Provinsi Daerah Istimewa Aceh dan bantuan Pemerintahan Daerah serta sumbangan masyarakat.

Pada tahun 1953 dengan pecahnya suatu peristiwa di Aceh, dan pengurus Yayasan tersebut ada yang dimutasikan ke Lombok Nusa Tenggara, maka tinggallah Tgk. H. Hasan yang mengelola Yayasan Penyantun Islam PUSA tersebut, yang pada waktu itu subsidi pemerintah daerah tidak diberikan lagi, kemudian pada tanggal 23 Maret 1953 diadakan musyawarah soal subsidi Penyantun Islam PUSA dan Penyantun Islam PUSA di Sigli yang dihadiri oleh Jawatan Sosial Provinsi Sumatera Utara. Dalam rapat tersebut diambil leputusan antara lain:

1. Rumah Penyantun Islam PUSA di sigli diserahkan dengan resmi kepada Jawatan Sosial.
2. Nama dari Penyantun Islam PUSA diubah menjadi “Penyantun Islam Aceh Setui”.

Pada tanggal 1 Juli 1954 Tgk. Hasan selaku ketua Yayasan Penyantun Islam Aceh Setui memberi kuasa penuh kepada Tgk. H. Hanafiah yang pekerjaannya di waktu itu sebagai Asisten Wedena Kecamatan Masjid Raya, dan kemudian pada tanggal 25 Mei 1965 diserahkan kembali kepada pengurus Yayasan dan seterusnya dilaksanakan kembali oleh Tgk. H. Hasan sampai beliau meninggal dunia, yang kemudian dilaksanakan oleh Tgk. Abdullah Ali yang

pekerjaannya waktu itu sebagai Kepala Kantor Departemen Agama Kotamadya Banda Aceh.<sup>55</sup> Pada tanggal 1 Mei 1973, Tgk. Nyak Makam selaku Wakil Ketua Yayasan Penyantun Islam Aceh Setui membuat surat kepada Pimpinan Majelis Ulama Daerah Istimewa Aceh meminta bantuan untuk menampung dan menertibkan Penyantun Islam yang tidak ada lagi pengurusnya yang sah.<sup>56</sup>

Majelis Ulama mengadakan rapat membicarakan masalah penertiban Penyantun Islam yang juga dihadiri oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Daerah Istimewa Aceh dengan mengambil keputusan bahwa Penyantun Islam tersebut perlu ditertibkan dengan segera dan dibentuk sebuah badan/panitia yang terdiri dari tujuh orang. Pada tanggal 03 Februari 1976 bertempat di Kantor Majelis Ulama Provinsi Daerah Istimewa Aceh diadakan serah terima antara Tgk. Abdullah Ali, selaku pelaksana Yayasan Penyantun Islam Aceh dengan badan tersebut berikut segala utang-piutangnya.

Pada tanggal 21 Mei 1967 badan tersebut membentuk suatu Yayasan yang diberi nama “Yayasan Penyantun Islam Aceh” dibuat dihadapan notari Zahara Pohan di Banda Aceh, akta No. 14 untuk dan guna melanjutkan usaha Yayasan yang telah didirikan dengan Akta Pendirian Yayasan tanggal 21 Mei 1951, yang dibuat dihadapan Raden Kadiman pada waktu itu notaris di Jakarta dengan tujuan

1. Untuk memelihara dan memberi pertolongan dalam arti kata yang seluas-luasnya kepada yatim, piatu, yatim piatu dan fakir miskin yang terlantar.

---

<sup>55</sup> Winda Widya Sri Fatmala (*Peran pengasuh dalam menumbuhkan positif thinking anak asuh di panti asuhan Yayasan Penyantu Islam Banda Aceh*) FDK UIN Ar-Raniry 2022, hal 48-49

<sup>56</sup> Winda Widya Sri Fatmala (*Peran pengasuh dalam menumbuhkan positif thinking anak asuh di panti asuhan Yayasan Penyantu Islam Banda Aceh*) FDK UIN Ar-Raniry 2022, hal 48-49

2. Memberi pelajaran agama , umum dan latihan keterampilan dan kecakapan menurut minat dan bakat masing-masing guna memperoleh kehidupan yang layak dan terhormat.

3. Meningkatkan syiar islam: segala sesuatu dalam arti kata yang seluas-luasnya.

Berhubung dengan berpulangannya ke rahmatullah Alm. H. Yacob Yusuf dan Alm Tgk. Ahmad Idris , maka jabatan ketua I Dewan Pembantu ditunjuk H. Ali Sabi, SH dengan surat keputusan pengurus Yayasan Penyantun Islam No. 191/KTPTS/YPIS/X/1979 tanggal 01 Oktober 1979 mengangkat Abdul Manaf Sebagai anggota dewan pembantu Yayasan. Sejak pertengahan tahun 1976 pengurus Yayasan telah bekerja dengan rasa tulus menertibkan Penyantun Islam Seutui baik para pengasuh/petugas maupun pengelolaan administrasi dan keuangan agar berjalan secara baik sebaagaimana yang diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat dengan menghadapi berbagai hambatan-hambatan.

Rapat/musyawaharah pada tanggal 18 Agustus 1998 dan tanggal 07 Oktober 1998 bertempat di Asrama Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Aceh Seutui bertekad untuk membangun kembali gedung Asrama Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui secara permanen sesuai dengan harapan kaum muslimin dan umat Islam di Aceh pada umumnya. Sejak anak yatim piatu yang disantuni di bawah Pengawasan Kantor Urusan Agama Provinsi Daerah Istimewa Aceh sampai berdirinya Yayasan, para pegawai, pengasuh, petugas yang membina anak yatm piatu

saling silih berganti menurut kemampuan dan amal baktinya masing-masing.

Saat ini, Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Banda Aceh berada dibawah naungan instansi Dinas Sosal Kota Banda Aceh. Pemasukan anggaran dana panti asuhan ini sendiri berasal dari donatur para alumni (pernah menjadi anak asuh) serta sumbangan dan masyarakat sekitar.<sup>57</sup>

## **2. Visi Misi dan Tujuan Panti Asuhan Penyantun Islam Seutui**

### **a. Visi**

Visi dari Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Terwujudnya Penyantun Islam Aceh untuk bersama-sama mencintai serta membina anak yatim/piatu, fakir miskin, sebagaimana yang telah di perintahkan oleh Allah Swt dan dilaksanakan oleh Rasulullah Saw, agar berkahlak mulia, terampil, mandiri dan menguasai ilmu.

### **b. Misi**

Misi dari Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu meringankan beban hidup anak yatim, piatu, yatim piatu dan fakir islam.
- 2) Membekali anak asuh dengan keterampilan agar menjadi anak yang sholeh, sholehah dan mandiri.

---

<sup>57</sup> Wawancara Fikhri, Ketua Yayasan Penyantun Islam, 03 Desember 2023

- 3) Memberikan pelayanan asuhan kepada anak asuh sesuai dengan hak-hak dan sistem keberlanjutan layanan asuhan.
- 4) Memfasilitasi proses pendidikan sampai dengan sekolah menengah atas dan pemebekalan keterampilan anak asuh sesuai dengan bakat minatnya.
- 5) Meningkatkan kemampuan kelembagaan dan pelayanan panti.
- 6) Menjadikan panti sebagai laborattorium kader persyarikatan dan agama.

c. Tujuan

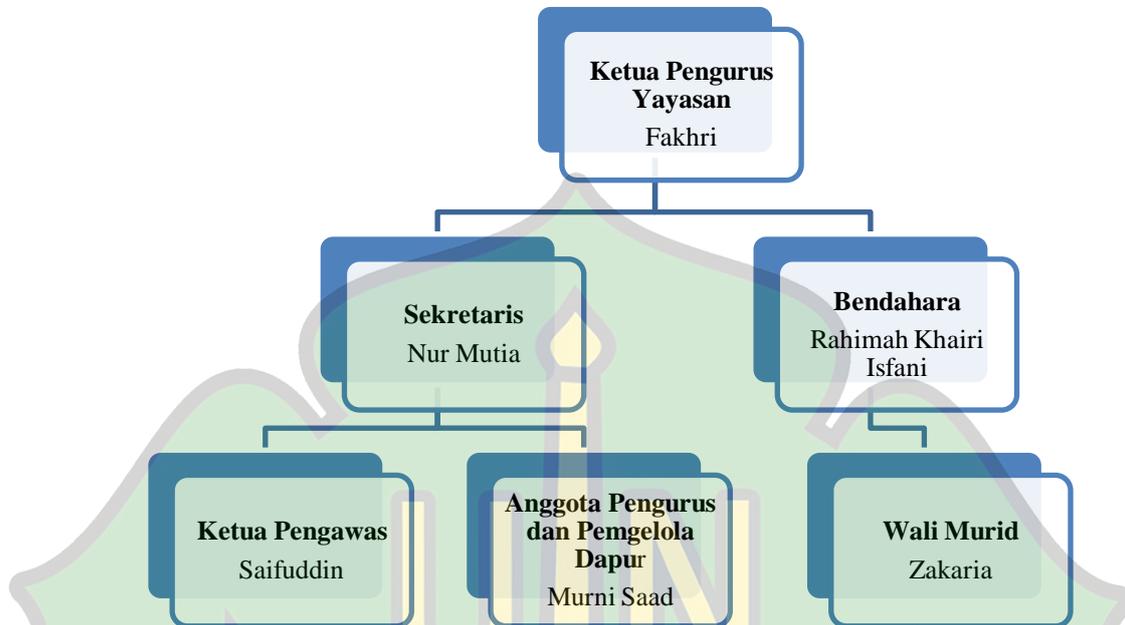
Tujuan dari Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat merawat dan melindungi anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan fakir miskin.
- 2) Untuk dapat membimbing anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.
- 3) Menimbulkan sikap percaya diri pada anak asuh.
- 4) Meningkatkan sumber pendanaan untuk penyelenggaraan panti.
- 5) Membentuk kader yang mempunyai disiplin ilmu tertentu.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Sumber rujukan: Data informasi Yayasan Penyantun Islam 2023

### 3. Struktur Organisasi Pengurus Panti Asuhan Penyantun Islam Seutui



### 4. Data Pengasuh di Panti Asuhan Penyantun Islam Seutui

#### a. Data Pengasuh

No	Nama Pengasuh	Bidang Tugas
1.	Ibu Murni	Bidang Dapur
2.	Ibu Jannatun	Wali Murid
3.	Ustad Saifuddin	Guru Mengaji
4.	Ustadzah Nurairah	Guru Mengaji
5.	Ustad Hermansyah	Penceramah
6.	Ibu Zulfani	Bidang Sekretariat

Tabel diatas merujuk dari sumber<sup>59</sup>

<sup>59</sup> Wawancara Fakhri, Ketua Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh, 13 Desember 2023

**b. Data Anak Asuh Laki-laki**

No	Nama Anak	Asal	Usia (tahun)
1	Muhammad Maulidin	Aceh Besar	15
2	Muhammad nazir	Pidie	16
3	Farhan Khawaril	Aceh Besar	15
4	Rahmad Riski	Banda Aceh	17
5	Fahril	Aceh Besar	15
6	Aulia Waliyun	Aceh Besar	15
7	Muhammad Putra	Pidie	17
8	Nazar	Aceh Besar	13
9	Ahlul	Aceh Besar	13
10	Dahnil	Aceh Besar	13
11	Dian	Aceh Besar	15
12	Hidayatullah	Aceh Besar	17
13	Raihan	Aceh Besar	18
15	Baihaqi	Pidie Jaya	18
15	Fahmi	Banda Aceh	14
16	Wahyu	Banda Aceh	15
17	M. Farhan	Aceh Besar	16
18	Putera	Aceh Besar	14
19	Dedi	Banda Aceh	16
20	Riki Triyansyah	Aceh Besar	17

21	Arianda	Aceh Besar	17
22	Karmawanda	Aceh Besar	15
23	Muhammad Friski	Banda Aceh	16
24	Luthfi	Aceh Besar	16
25	Muhammad Furqon	Aceh Besar	18

Tabel di atas merujuk dari sumber<sup>60</sup>

### c. Data Anak Asuh Perempuan

No	Nama Anak	Asal	Usia (tahun)
1	Rafiqah	Pidie	14
2	Eka Susanti	Aceh Besar	16
3	Nurul Aini	Aceh Besar	14
4	Sabila Anjeli	Aceh Besar	16
5	Sifatul Husna	Pidie	16
6	Dara syukriana	Aceh Besar	17
7	Wahyuna	Aceh Besar	14
8	Rita Wahyuni	Aceh Besar	13
9	Siti Akmalia	Pidie	16
10	Rosna wati	Aceh Besar	12
11	Wilda Maisarah	Aceh Besar	18
12	Nuril Adilla	Aceh Besar	17
13	Ulfa Rahmaton	Aceh Besar	16

<sup>60</sup> Profil Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam tahun 2023

14	Nurul Adilla	Aceh Besar	16
15	Nurul Izzati	Aceh Besar	14
16	Maulidia	Aceh Besar	18
17	Ratu Balqis	Aceh Besar	16
18	Fajriah	Aceh Besar	18
19	Rafizah Hanum	Aceh Besar	17
20	Lisaul Humaira	Aceh Besar	16
21	Khusnul Khatimah	Aceh Besar	16
22	Maisarah	Pidie	14
23	Suci Ramadhani	Aceh Besar	15
24	Raina	Aceh Besar	16
25	Zahra Buna	Aceh Besar	17

Tabel di atas merujuk sumber

### **5. Kegiatan Strategi Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Penyantun Islam**

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan beberapa aktivitas yang dilaksanakan oleh remaja panti asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh sebagai berikut.

#### **1. Pengajian Ba'da Magrib**

Pengajian merupakan kegiatan belajar yang mempelajari ajaran islam sesuai dengan syariat. Pengajian ini salah satu program kegiatan pembinaan akhlak di panti asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh .

Pengajian ini dilaksanakan setelah magrib, pengajian ini di bimbing langsung oleh ustad Saifuddin. Kegiatan ini juga membahas

kitab-kitab kuning terutama tentang akhlak, agar anak-anak ini memiliki ilmu mengenai akhlakul karimah.

## 2. Yasinan setiap Malam Jum'tan

Yasinan setiap malam jum'at dilaksanakan setelah magrib. Kegiatan ini dipimpin oleh ustad Saifuddin. Setelah yasinan mereka melanjutkan dengan doa bersama untuk orang tua yang sudah meninggal dunia dan berdoa untuk orang yang sudah bersedekah kepada mereka.

## 3. Ceramah Mingguan

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada malam sabtu setelah magrib. Kegiatan ini juga dipimpin oleh ustad Saifuddin. Kegiatan ini bertujuan agar dapat pencerahan hidup, mendapatkan nasihat-nasihat, dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam. Kegiatan ini berbeda dengan kegiatan pengajian ba'da magrib. Kegiatan pengajian ba'da magrib lebih ke khusus seperti membaca kitab-kitab kuning, sedangkan kegiatan ceramah mingguan ini lebih ke umum atau bebas.

## 4. Gotong Royong

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jumat siang. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh anak asuh saja, namun juga dilakukan oleh pengurus, pengasuh bahkan ketua yayasan juga ikut serta bergotong royong.

## 5. Rutinitas Masak

Kegiatan rutinitas masak ini dilaksanakan sesuai piket. Mereka sudah memiliki jadwal piket dibentuk dalam beberapa kelompok. Ketika

mereka memasak tidak dilepaskan begitu saja tetapi ada ibu pengelola dapur yang mengarahkan. Jadwal masak mereka terbagi tiga waktu, yaitu pagi, siang dan malam.

## **6. Metode yang Digunakan dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan**

### **Penyantun Islam Seutui Banda Aceh**

#### **a. Metode Keteladanan**

Keteladanan adalah salah satu cara dalam membentuk akhlak anak di panti asuhan sebagaimana yang digunakan oleh Pembina Panti bahwa pembina atau pengasuh senantiasa memperlihatkan akhlak yang baik kepada anak asuh. Keteladanan menjadi titik sentral dalam membentuk dan membina akhlak anak, jika pengasuh berakhlak baik ada kemungkinan anak asuhnya juga baik, begitunya sebaliknya. Contoh ketika melaksanakan kegiatan gotong royong, pengasuh dan pengurus juga ikut serta agar menampakkan keteladanan yang baik, contoh lain seperti sholat berjamaah, tidak hanya dilakukan oleh anak asuh namun juga dilakukan oleh pengurus dan pengasuh.

#### **b. Metode Pembiasaan**

Islam menggunakan pembiasaan sebagai upaya dalam membentuk dan membina akhlak. Metode ini juga digunakan oleh panti asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh. Contohnya, jika anak asuh dibiasakan melaksanakan sholat berjamaah dan salam, anak asuh tersebut akan terbiasa dengan mengucapkan salam ketika bertemu, baik di lingkungan panti maupun di lingkungan masyarakat. Demikian juga

dengan ajaran-ajaran islam yang lainnya, misal seperti kegiatan Yasinan Malam Jum'at, apabila sudah terbiasa dimana pun mereka berada di panti maupun di luar panti mereka tetap mengerjakan kegiatan tersebut karena sudah terbiasa.

#### c. Metode Memberi Nasihat

Nasihat adalah salah satu upaya dalam membina akhlak remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh apabila anak asuh terlihat ada kelakuannya yang kurang baik maka Pembina atau Pengasuh akan segera menasihati anak tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Jannatun bahwa:

“Jika ada anak yang melakukan hal yang tidak sesuai dengan tata tertib di Panti Asuhan, maka kami akan segera memanggil anak asuh tersebut, kemudian kami nasihati dengan cara yang bijak, tetapi bila anak tersebut masih didapati melanggar maka akan diberikan hukuman.”<sup>61</sup>

#### d. Metode Motivasi

Metode ini sangat mempengaruhi perkembangan anak asuh. Ketika anak asuh sudah tidak bersemangat dan sudah malas melakukan kegiatan-kegiatan di panti maka pembina atau pengasuh wajib memberikan motivasi dan menyemangatnya kembali agar bisa meyakinkan kembali anak asuhnya. Metode ini tidak jauh beda dengan nasihatn sama-sama bertujuan untuk mendorong semangat anak asuh kembali.

#### e. Metode Persuasif

Metode Persuasif artinya mengajak. Metode ini selalu digunakan dalam hal apapun. Misal dalam kegiatan ceramah, metode ini selalu di gunakan,

---

<sup>61</sup> Wawancara Jannatun, Pengasuh Anak Panti, 12 Desember 2023

mengajak anak dalam berbuat kebaikan, mengajak anak untuk berdoa kepada orang-orang yang bersedekah dan lain-lainnya.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Strategi Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh**

Mencapai akhlak mulia merupakan keinginan semua instansi pendidikan, ini merupakan terget yang ingin dicapai untuk bisa mewujudkan visi baik dari segi intelektual, agamis serta moral yang baik. Akhlak mulia adalah wujud yang ingin dimiliki oleh semua insan di dunia ini, namun dalam hal instansi pendidikan mewujudkan akhlak baik dan mulia adalah tugas pokok dan utama yang harus dilakukan karena pendidikan akhlak adalah satu kewajiban oleh instansi pendidikan.

Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh merupakan panti asuhan yang mengasuh puluhan anak dari beberapa kalangan, baik yatim, piatu, maupun yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, Yayasan Penyantun Islam ini bergerak dalam satu gerakan sosial tentang pengasuhan dan menjaga serta mendidik anak-anak panti dengan sebaik-baik mungkin, Penyantun Islam juga memberikan gagasan-gagasan kegiatan yang tujuan mendongkrak moralitas serta karakter anak-anak panti terlebih pada bagian Pembinaan akhlak dari anak-anak asuh.

Dalam mencapai hal-hal yang sudah penulis tulis diatas perlu ada strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam penerapan materi dan rangkaian kegiatan juga memerlukan berbagai macam strategi dengan tujuan

tepat sasaran dan efektif dalam penerapan sehingga apa yang direncanakan bisa sesuai dengan apa yang diterapkan , sehingga anak-anak asuh bisa mendapatkan didikan serta pembinaan akhlak yang baik dan mulia dari panti asuhan penyantun islam ini.

Pembinaan akhlak adalah salah satu rangkaian kegiatan yang dirancang oleh yayasan penyantun islam untuk menunjang karakter anak asuh yang bermoral serta berakhlak baik, kegiatan ini dikemas dengan berbagai macam konsep yang diatur yang kemudian diterapkan, pada dasarnya konsep yang dibuat panti juga mengikuti umur serta lingkungan anak asuhnya .

Untuk mengetahui strategi pembinaan akhlak di yayasan penyantun islam penulis mencoba menelusuri dengan memakai metode penelitian wawancara, beberapa instrumen pertanyaan diajukan kepada informan guna mendapat hasil yang valid dan tepat untuk dituliskan dalam karya ilmiah ini.

Seperti yang dikatakan Ibu Murni selaku Pendidik dan pengelola dapur di Yayasan Penyantun Islam beliau mengatakan bahwasanya :

“ Yayasan penyantun islam Banda Aceh ini sangat menerapkan pola asuh yang berkenaan dengan pembinaan akhlak anak asuh dimana disini ada rangkaian kegiatan yang dimana itu bertujuan untuk membentuk akhlak anak-anak asuh ini, seperti kegiatan pengajian yang rutin yang didalamnya selalu dijelaskan berkaitan dengan akhlak”<sup>62</sup>

Berdasarkan yang dikatakan oleh informan bahwasanya pembinaan akhlak menjadi prioritas dalam program-program yang dirancang oleh Yayasan

---

<sup>62</sup> Wawancara , Ibu Murni, Pengasuh dan pengelola dapur, 03 Desember 2023

Penyantun Islam, dalam program yang dilakukan pembinaan akhlak adalah menjadi hal utama yang wajib dilaksanakan.

Kemudian dalam hal pembahasan mengenai strategi ini penulis juga mewawancarai Ibu Nuraira selaku guru ngaji di Panti Asuhan Penyantun Islam, beliau mengatakan:

“ Dalam setiap rangkaian program yang penyantun islam laksanakan pasti didalamnya ada disisipkan terkait pembinaan akhlak, seperti kegiatan gotong royong bersama , yang didalamnya selalu dimaknai dengan arti-arti akhlak yang baik , mereka diajarkan akhlak disiplin dan akhlak menjaga lingkungan dan kebersihan, sehingga mereka paham dan bisa menjalakan dengan baik dan benar, selain itu, juga ada rangkaian program terkait pembinaan akhlak ini seperti pengajian rutin, yasinan setiap malam jum’at. ”<sup>63</sup>

Pada wawancara ini juga muncul kembali strategi yang digunakan yayasan peyantun islam dalam membina akhlak remaja asuhnya sebagai berikut:

1. Strategi gotong royong dijadikan sebagai lahan praktik akhlak terhadap lingkungan yang dimana ini bisa menjadi latihan karakter dan akhlak remaja-remaja asuh dalam menjaga lingkungan sekitar. Dampak dari strategi bergotong royong ini yaitu dapat menumbuhkan rasa dan sikap saling tolong menolong, sukarela, saling membantu, menciptakan rasa kebersamaan, menumbuhkan rasa kasih sayang dan mempeerat silaturahmi atau persaudaraan.

2. Kegiatan Pengajian ini termasuk sebagai strategi pembinaan akhlak dimana kegiatan ini dijadikan sebagai lahan praktik akhlak terhadap

---

<sup>63</sup> Wawancara, Ibu Nurairah, Guru Ngaji Penyantun Islam, 03 Desember 2023

remaja asuh, strategi ini menanamkan karakter dan akhlak remaja melalui kandungan-kandungan ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an dalam pengajian ini. Dampak dari strategi ini yaitu dapat meningkatkan kesadaran beragama dalam aspek pengetahuan agama seperti cara beribadah dengan baik, meningkatkan kualitas diri dengan mengikuti sifat keteladanan Rasulullah.

3. Kegiatan Rutinas Memasak ini juga termasuk dalam strategi pembinaan akhlak, sebab dapat melatih kemandirian, dimana kemandirian ini merupakan akhlak terpuji. Selain itu rutinitas memasak juga dapat melatih kesabaran dan rasa bertanggung jawab sebab saat memasak, mau tidak mau kita harus memperhatikan setiap detail dari apa yang kita lakukan karena setiap masakan bahan-bahan yang digunakan memiliki waktu pengelolaan yang berbeda-beda, harus menunggu kematangan makanan, hal ini dapat menumbuhkan rasa kesabaran pada diri sendiri.

4. Kegiatan Yasinan Malam Jum'atan ini juga termasuk dalam strategi pembinaan akhlak sebab dapat menjadikan pribadi yang dekat dengan Sang Ilahi.

Banyak program-program yang dirangkai di Yayasan Penyantun Islam Banda Aceh ini, sebagaimana memang dari esensi panti sendiri, selain fokus terhadap pendidikan lainnya, Yayasan Penyantun Islam sangat fokus dalam hal pembinaan akhlak sebagaimana yang sudah dirancang dan dijalankan.

Sebagai Yayasan yang menaungi anak-anak yang kisaran 12-18 tahun tentu harus mengemas program sekreatif dan semenarik mungkin, ini merupakan strategi yang harus dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, dengan mengemas program yang menarik anak-anak akan lebih tertarik dan menerima materi dan program dengan senang dan mudah di pahami.

Kemudian Ustad Saifuddin selaku guru ngaji di yayasan penyantun islam juga mengatakan bahwasanya:

“Di Panti asuhan penyantun islam ini ada strategi dilakukan dalam menyusun program , yaitu dengan mengemas se kreatif dan semenarik mungkin, dengan dilakukan seperti ini, anak-anak lebih bisa menerima dan senang melakukannya, tidak terlihat kaku dan berat, tetapi dikemas dalam nuansa ceria dan bahagia”<sup>64</sup>

Dengan dilaksanakan program yang bervariasi tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi remaja-remaja asuh yang berada di panti asuhan penyantun islam ini, dikarenakan kegiatan yang bermanfaat dapat mengisi waktu luang anak-anak agar terus bisa mendapatkan ilmu-ilmu baru yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sdan juga bermanfaat untuk lingkungan sekitar.

Program pembinaan akhlak terhadap anak-anak sangat perlu dilakukan sebagai acuan panti asuhan yang mempunyai visi dan misi mengayomi dan mencerdaskan anak-anak bangsa, terlepas di provinsi Aceh yang dikenal dengan Negeri Serambi Mekkah serta berlandaskan Syariat Islam, maka oleh karena itu pembinaan akhlak anak asuh harus menjadi program penting utama yang harus

---

<sup>64</sup> Wawancara, Ustad Saifuddin, Guru Ngaji Yayasan Penyantun islam, 03 Desember 2023

dijalankan dan di terapkan serta diajarkan kepada seluruh anak-anak asuh Yayasan Panti Asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh.

## **2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh**

Dalam programing suatu kegiatan tentu melewati beberapa tahapan-tahapan baik dari perencanaan, penyusunan apa saja yang diperlukan hingga tahapan penerapan yang akan diatur oleh penyelenggara, menentukan konsep kegiatan, menentukan strategi yang akan digunakan serta melaksanakan evaluasi awal dan akhir dan penentuan skema program-program yang akan dijalankan, dalam hal ini juga ada aspek aspek tertentu yang akan memperlancar serta memperlambat jalannya program-program yang sudah dirancang, karena ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

### **1. Faktor Pendukung**

Faktor-faktor pendukung dalam mendidik akhlak remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Setui Banda Aceh dapat di lihat dari hasil wawancara.

Menurut ibu Murni bahwa:

“Salah satu faktor pendukungnya yaitu didikan dari orang tua asuh, tingkat motivasi dari anak-anak itu sendiri, adanya anggaran dari lembaga, beberapa Al-Qur’an, tersedianya fasilitas seperti aula, musholla dan kantor. Ada juga faktor penghambatnya seperti hp, nah anak-anak ini ketika main hp lalai dengan hp mereka dengan alasan mencari tugas namun sebenarnya tidak”<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara Ibu Murni, Pengasuh anak Panti, Selasa 12 Desember 2023

Hasil wawancara dengan anak asuh Dara Syukriana bahwa:

“Tersedianya aula yang bisa dijadikan sebagai tempat kegiatan belajar bersama, mengaji bersama dan kegiatan keagamaan lainnya.”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari sumber-sumber di atas dan observasi penulis bahwa suatu keberhasilan strategi panti asuhan ini dalam membina remaja asuh agar berkakhlakul karimah memiliki beberapa faktor pendukung. Berikut faktor-faktor pendukungnya, yaitu:

## 1. Faktor Pendukung

### a. Faktor Pendukung Internal

Faktor pendukung dari orang tua

1. Motivasi kuat yang harus dimiliki orang tua asuh dalam menanamkan ajaran-ajaran agama Islam.
2. Memberi perhatian dan kasih sayang sepenuhnya kepada anak asuh.
3. Kesabaran orang tua asuh dalam mendidik anak asuh.

Faktor pendukung dari anak asuh

1. Motivasi dari diri anak itu sendiri dalam mengikuti kegiatan yang ada di panti asuhan
2. Hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitar
3. Rasa Hormat terhadap orang tua asuh sehingga anak asuh menjadi sosok yang penurut

---

<sup>66</sup> Wawancara Dara Syukriana, anak asuh, Minggu 03 Desember 2023

## b. Faktor Pendukung Eksternal

1. Adanya kebijakan dari yayasan bagi anak untuk mendalami agama Islam.
2. Menyediakan fasilitas kamar asrama untuk anak asuh.
3. Menyekolahkan remaja-remaja asuh yang berada di panti asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Faktor Penghambat Internal

1. Minimnya tenaga pengajar dan pengasuh yang ikut merawat anak asuh di panti asuhan.
2. Latar belakang mereka yang berasal dari daerah pedalaman atau pelosok-pelosok, sehingga dasar pengetahuan agama mereka masih sangat kurang.

### b. Faktor Penghambat Eksternal

1. Teknologi HP yang sering disalah gunakan, sehingga anak asuh menjadi terganggu dan kurang disiplin dalam hal apapun.<sup>67</sup>

Keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan itu bisa didasari dengan adanya beberapa hal atau faktor tertentu, Dimana faktor ini sangat berpengaruh pada jalannya suatu program atau kegiatan yang akan dilaksakannya, dengan

---

<sup>67</sup> Wawancara Ibu Murni, Pengasuh anak Panti, Selasa 12 Desember 2023

adanya faktor penghambat dan pendukung bisa menjadi penyeimbang dalam suatu kegiatan.

Faktor pendukung sendiri merupakan faktor yang memfasilitasi ketersediaan hal yang diperlukan, keterjangkauan dan juga sumber daya-sumber daya yang di bisa membantu meringankan atau memperlancar kegiatan yang akan dilaksanakan, hal ini bertujuan untuk memudahkan pengelola kegiatan. Sedangkan faktor penghambat merupakan suatu hal yang memiliki sifat menghambat bahkan menghalangi dan bisa mehanan untuk tidak terjadinya suatu kegiatan atau program.

Pada penelitian kali ini penulis menemukan masalah yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat yang ada pada stategi pembinaan akhlak di yayasan panti asuhan Penyantun Islam Banda Aceh, Untuk mendapatkan data spesifik dan otentik peneliti memakai metode wawancara dan dokumentasi pada sesi ini untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dikatakan oleh informan.

Berdasarkan wawancara dengan Baihaqi selaku koordinator yayasan penyantun islam Banda Aceh, Beliau mengatakan bahwasanya:

“Pada setiap pelaksanaan kegiatan tentu kami membuat suatu perencanaan yang matang agar proses berjalannya kegiatan bisa lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan, namun jika ditanya terkait faktor pendukung dan penghambat tentu sangat ada, apalagi kita berada pada lingkup sosial tentu faktor pendukung itu sangat banyak, baik dari internal, maupun eksternal, seperti bentuk dari sarana yang menjadi faktor pendukung utama dalam penerapan program yang sudah direncanakan”<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara Baihaqi, Koordinator Panti, Selasa 12 Desember 2023

Faktor pendukung memang lebih sangat dominan dalam bentuk sosial seperti ini karena faktor ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para suporter yang ingin melakukan investasi akhirat dengan menjadi donatur baik dari fasilitas maupun pendukung dari seni finansial, hal seperti ini bisa menjadi penyemangat dan pola asuhan dan pengembangan serta pembinaan akhlak bagi anak-anak asuh di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh.

Kemudian Menurut Jannatun selaku Wali murid juga mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang sangat di perlukan adalah adanya dukungan dari orang tua wali terhadap anak-anak yang dititipkan, agar dapat terbina dari pihak keluarga serta dari yayasan, dengan adanya dukungan dari keluarga ini sangat membantu pengembangan karakter serta pola berfikir dari anak-anak asuh”<sup>69</sup>

Jannatun mengatakan dukungan orang tua atau wali murid menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pembinaan akhlak dari para anak-anak asuh, sehingga dengan adanya kepedulian ini dapat membantu memberi energi positif untuk kebaikan pengembangan anak-anak asuh .

Terkait faktor-faktor yang ditemukan dilapangan baik sebelum atau bahkan sedang berjalannya kegiatan merupakan hal yang biasa terjadi, namun semua harapan tetap berkeinginan agar faktor-faktor ini dapat berada dalam lingkup positif sehingga bisa membantu meringankan apapun yang ingin dijalankan.

Seperti yang dijelaskan Zulfani Selaku bidang kesekretariatan beliau menjelaskan bahwa:

---

<sup>69</sup> Wawancara Jannatun , Wali Murid, Selasa 12 Desember 2023

“Faktor pendukung memang sangat diharapkan, karena uluran-uluran dukungan sangat bermanfaat bagi perkembangan panti serta kebutuhan anak-anak asuh yang berada di panti asuhan, salah satu faktor pendukung adalah yang berasal dari eksternal atau dari luar, kami mendapatkan perhatian dari pemerintah yang ditangani langsung oleh dinas sosial, sehingga bentuk bantuan yang diberikan juga tersalur kesini”<sup>70</sup>

Tidak hanya ada faktor pendukung saja, namun ada juga faktor penghambat. Faktor penghambat ini dapat menghambat kegiatan serta program-program yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan ini, peneliti juga mendapatkan informasi mengenai faktor penghambat ini dengan cara mewawancarai beberapa sumber informasi yang berada di Panti Asuhan Penyantun Islam ini.

Seperti halnya yang disebutkan oleh Hermansyah Mubaligh yang ada di panti asuhan penyantun islam ini, beliau mengatakan :

“Kekurangan sarana dan prasarana itu menjadi satu perhatian khusus bagi kita semua, hal ini bisa menjadi penghambat dalam pelaksanaan , dikarenakan keperluan sarana sangat dibutuhkan sebagai penunjang aktivitas anak-anak asuh panti”<sup>71</sup>

Kekurangan fasilitas ini menjadi salah satu hal yang harus selalu diperhatikan selama kegiatan ini berlangsung, dikarenakan sebagai faktor kenyamanan dan ketentraman juga diukur dari kelayakan fasilitas yang digunakan oleh anak-anak Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh

---

<sup>70</sup> Wawancara, Zulfani, Bidang Kesekretariatan Panti Asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh, 12 Desember 2023

<sup>71</sup> Wawancara, Hermansyah, Muballigh Panti, 12 Desember 2023

### C. Analisis Data

#### 1. Kegiatan pembinaan akhlak di Panti Asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh

Panti asuhan merupakan harapan besar anak-anak yang terlahir dalam golongan Kurang mampu, yatim dan piatu, dengan adanya tempat seperti panti asuhan menjadi harapan tersendiri bagi mereka dalam bertahan hidup, belajar dan berteman, keinginan tetap menjalani kehidupan semestinya juga diharapkan oleh sebagian anak-anak yang kurang mampu, bisa mendapatkan pendidikan juga satu harapan besar yang diinginkan, apalagi dapat bermain bersama teman-teman sebaya, ini merupakan anak-anak inginkan, namun pada penelitian ini Yayasan Penyantun Islam ini hadir dalam membantu melengkapi kehidupan anak-anak panti serta memberikan hidup sebagai mana mestinya dan memberi pendidikan yang layak juga mengajari dan membina akhlak-akhlak anak panti.

Kegiatan-kegiatan yang dirangkai menjadi rutinitas dalam pembinaan akhlak dan moralitas dari pada anak-anak yang berada di panti asuhan, penyusunan program serta realisasi penerapan akan terus dijalani dengan tujuan yang sangat murni untuk membina akhlak anak-anak panti agar lebih taat dan baik akhlaknya untuk sesama, peran panti asuhan dalam hal ini sangat sangat diperlukan sebagaimana tanggung jawab dalam mengurus anak-anak yang berada di panti asuhan penyantun islam ini.

Pembinaan akhlak merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan sebagaimana diketahui adalah semua insan manusia memang haru

mempunyai akhlak yang baik, oleh karena itu didikan yang harus dilakukan adalah disaat anak-anak mencapai titik perkembangan, sembari berkembang anak-anak terus dibekali dengan ilmu agama, pendidikan moral , karakter dan tanggung jawab, semua itu merupakan rutinitas yang dilakukan oleh panti asuhan penyantun islam agar visi dan tujuan membina akhlak anak-anak bisa tercapai dan terjalankan dengan lancar.

Setelah melaksanakan penelitian pada Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh, peneliti menemukan Kegiatan Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Penyantun Islam, diantaranya Sebagai Berikut :

#### 1. Pengajian Rutin

Pengajian rutin ini merupakan bentuk dari aktivitas yang dilakukan panti asuhan Penyantun Islam untuk mendidik dan membina akhlak dan karakter anak-anak asuh, dimana dalam kegiatan ini anak-anak di didik oleh guru-guru yang berbeda-beda guna memperbanyak serta memperluas ilmu yang di dapatkan namun pada dasarnya pembinaan akhlak menjadi tujuan utama dalam kegiatan ini, kegiatan yang religis yang didalamnya mengandung didikan-didikan, baik didikan pengetahuan, akhlak maupun karakter dan moralitas anak-anak panti asuhan penyantun islam.

#### 2. Gotong Royong

Kegiatan gotong royong ini adalah bentuk kerjasama sesama keluarga besar panti asuhan penyantun islam dimana dihari yang sudah ditentukan semua berkumpul untuk melaksanakan kegiatan gotong royong, kegiatan ini sangat

bagus dalam mempererat silaturahmi dan menjaga kebersamaan keluarga besar penyantun islam, namun kegiatan gotong royong ini juga bentuk dalam pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak yayasan, dimana disana dilatih agar tetap menjaga lingkungan dan selalu hidup bersih, ini merupakan akhlak yang bagus yaitu menjaga kebersihan, nilai-nilai yang terkandung dalam gotong royong sangat bermanfaat untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak panti asuhan penyantun islam.

### 3. Desain Kegiatan Kreatif Dan Menarik

Penyusunan kegiatan yang menarik menjadi salah satu hal yang menyenangkan dengan tujuan berinovatif dan kreatif agar pola pemikiran anak-anak asuh lebih bisa berkembang, sehingga dengan bentuk seperti ini hal-hal yang berkaitan dengan akhlak akan selalu didepankan karena sudah dijadikan dalam satu aspek yang berkenaan dengan akhlak. Misalkan panti ini sering mengadakan acara pameran seni sesuai bakat mereka masing-masing. Acara ini diadakan setahun sekali.

### 4. Ekstrakurikuler Panti

Kegiatan yang demikian menjadi satu dari banyak kegiatan yang ditunggu oleh setiap anak-anak, ekstrakurikuler merupakan wadah dari setiap anak-anak panti menuangkan ide dan gagasannya, bahkan disini mereka bisa mengeskpresikan diri untuk beberapa hal yang menjadi soffskill atau bahkan hardskill mereka, Panti Asuhan penyantun Islam ini selalu mengadakan ekstrakurikuler dengan berbagai konsep-konsep agendakan seperti perlombaan

dan lain sebagainya. Dalam ini anak-anak panti sangat antusias dalam kegiatan ini dikarenakan ini ada bentuk mereka menunjukkan jati diri yang sebenarnya melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, tentu ini menjadi satu hal yang membina akhlak dan karakter mereka, karena ini adalah kegiatan positif yang bermanfaat bagi pengembangan anak-anak panti.

#### 5. Yasinan Jum'atan

Kegiatan keagamaan seperti ini tentu sangat bagus dalam pembinaan akhlak anak-anak panti, dimana yasinan ini juga jadi bagian muhasabah diri dan pusat spiritual bagi anak-anak dalam menjadikan pribadi yang dekat dengan sang ilahi. Yasinan Jumatan ini menjadi agenda rutinitas panti asuhan penyantun islam yang wajib dilaksanakan karena penting dalam pembinaan akhlak, hal-hal seperti ini menjadi suatu wadah pengembangan akhlak dan moralitas anak-anak, karena hal positif ini dilakukan secara bersama

#### 6. Training Ceramah Keagamaan

Training ini di gunakan di panti asuhan penyantun islam untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang mengandung ajakan atau seruan untuk mengetahui dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Training ini dilakukan dalam setahun dua kali.

#### 7. Training Kemandirian

Training kemandirian ini harus diterapkan oleh anak asuh sebab dapat mendorong diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh

keyakinan dan percaya diri akan kemampuannya dalam menuntaskan aktivitas belajarnya tanpa adanya bantuan orang lain.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan strategi pembinaan akhlak remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentu selalu dihadapi dengan bermacam tantangan-tantangan yang harus dihadapi, secara normal ini merupakan hal yang harus dilewati agar bisa mendapatkan proses dalam setiap kegiatan yang sdi implementasi, proses penyusunan program dan proses penerapan program tentu tidak luput dari faktor-faktor yang dihadapi baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat, keduanya tidak bisa di pisahkan dalam suatu proses kegiatan yang akan dilaksanakan, dikarenakan ini sangat berdekatan dengan apa yang ingin dilakukan.

Berdasarkan pola rangkaian kegiatan yang dirangkai ada berbagai macam bentuk dukungan dan hambatan yang di temukan oleh panti asuhan penyantun islam, hal ini didasari oleh indikator-indikator tertentu yang sebagaimana terjadi pada kegiatan yang dilaksanakan, tentu dari segi penyelenggara faktor dukungan ini sangat-sangat diharapkan dengan tujuan membantu keberlangsungan kegiatan agar berjalan dengan lancar, namun faktor penghambat juga tidak mungkin bisa dilepaskan dari setiap keputusan yang sudah diambil, dua faktor ini selalu hadir dan menjadi penyeimbang dalam setiap kegiatan, bisa menjadi bahan evaluasi untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan Hasil penelitian terkait faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembinaan akhlak remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh, Peneliti menemukan hasil sebagai berikut :

a. Faktor pendukung internal

1. Kesabaran orang tua asuh dalam mendidik anak dari masing-masing keluarga yang berbeda
2. Memeberi perhatian dan kasih sayang secara total dari orang tua asuh.
3. Rasa Hormat dan syukur anak sehingga anak menjadi sosok yang penurut.
4. Hubungan sosial anak di dalam keluarga, sehingga anak yang sudah memahami mampu merrangsang anak yang lain yang belum memahami

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Tempat Aktivitas Yang Sangat Mendukung
2. Faktor Dukungan Orang Tua atau Wali Anak Asuh
3. Faktor Dukungan Pemerintah
4. Faktor Pendukung Dari Tenaga Pendidik yang handal

Kemudian peneliti juga menemukan Faktor penghambat penerapan pada penelitian kali ini, berikut faktor hambatannya:

a. Faktor Internal

1. Minimnya tenaga pengajar dan pengasuh yang ikut merawat anak asuh di panti asuhan.
2. Dari latar belakang mereka yang berasal dari daerah pelosok atau pedalaman, sehingga dasar pengetahuan agama mereka masih sangat kurang.
3. Faktor Sarana yang menghambat
4. Motivasi dari mereka dalam diri anak panti asuhan tersebut masih kurang, sehingga kadang hasilnya tidak sesuai seperti yang diajarkan dengan yang diharapkan.

b. Faktor Eksternal

1. Kemajuan Teknologi HP yang sering disalah gunakan, sehingga anak asuh menjadi terganggu dan kurang disiplin dalam hal beribadah



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, serta narasi kata yang sudah di tuliskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya:

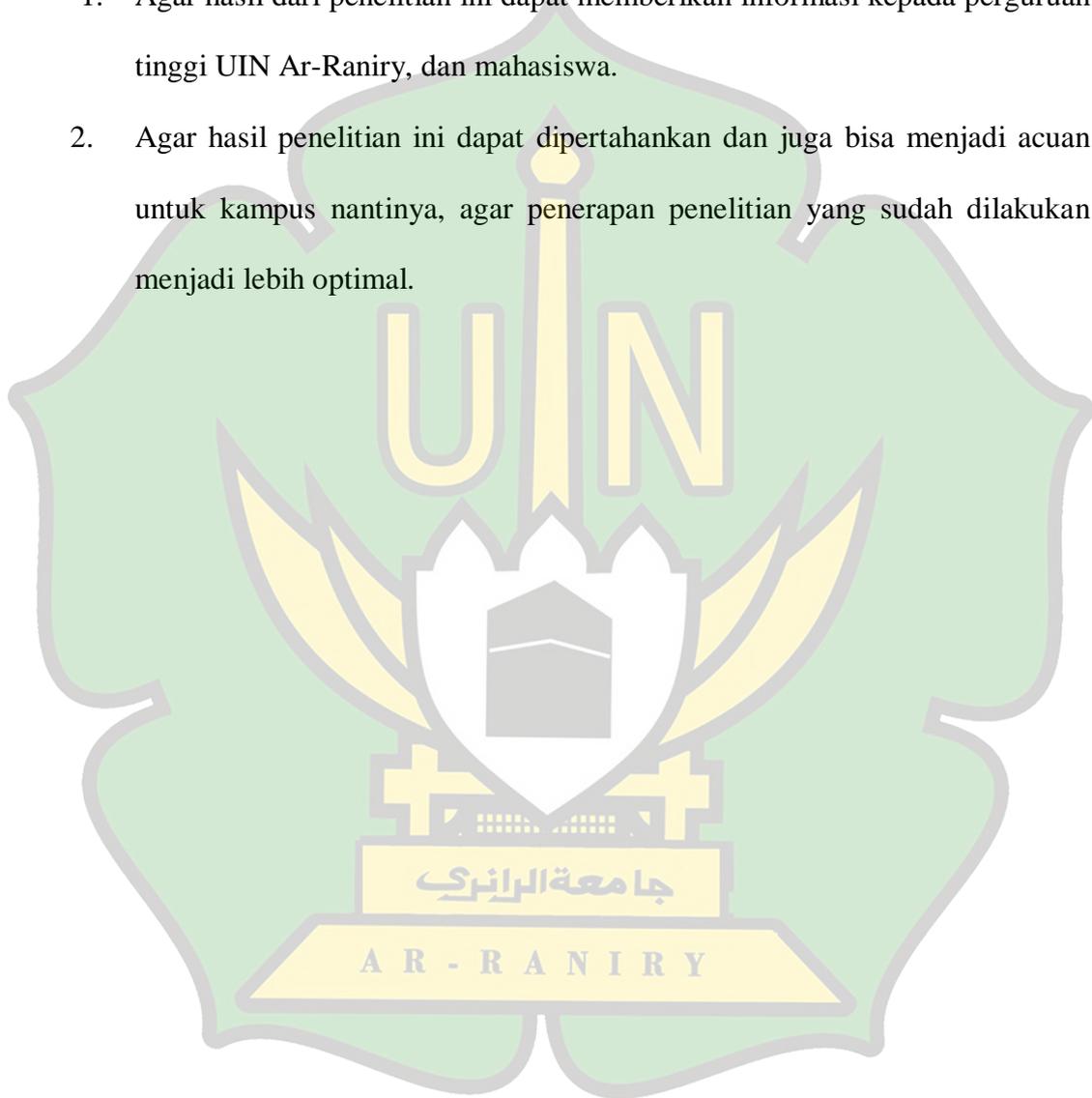
Proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh bertujuan untuk membentuk akhlak anak-anak panti agar menjadi baik dan mempunyai moral yang bagus, adapun dalam proses ini Panti Asuhan Penyantun Islam Merangkai kegiatan-kegiatan sebagai wadah belajar dan didikan untuk anak-anak panti asuhan, kegiatan itu berupa kajian keislaman, pengajian rutinitas, gotong royong, ekstrakurikuler, training kemandirian, kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk membentuk akhlak-akhlak anak panti.

Kemudian dalam penerapan panti asuhan Penyantun Islam juga di hadapi dengan faktor penghambat dan pendukung sebagaimana normal yang terjadi bagi setiap pelaku kegiatan, namun pada dasarnya faktor ini bisa berkaitan dengan hasil positif kegiatan pembinaan akhlak dan panti asuhan tersendiri, Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut seperti dukungan tempat yang layak, dukungan tenaga pendidik yang handal, dukungan pemerintah sedangkan hambatan ada di sarana dan prasarana yang belum mencukupi, hambatan rekrutan tenaga pendidik serta hambatan kerjasama dengan pihak luar yang masih sedikit. Oleh karena itu kesimpulan ini ditulis berdasar hasil penelitian yang di dapatkan semoga bisa menjadi bahan acuan untuk di evaluasi dikemudian hari.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat dikemukakan saran yang bermanfaat untuk pihak terkait, saran tersebut diantaranya:

1. Agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perguruan tinggi UIN Ar-Raniry, dan mahasiswa.
2. Agar hasil penelitian ini dapat dipertahankan dan juga bisa menjadi acuan untuk kampus nantinya, agar penerapan penelitian yang sudah dilakukan menjadi lebih optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, *peran pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja* (Jakarta: Rajawali pers, 2008)
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),
- Aisatul Mufarokah, *strategi Belajar Mengajar*, (Yohyakarta: Penerbit TERAS, 2009)
- Ajat Rukajat, "*Pendekatan Penelitian Kualitatif (Quality Research Approach)*", Cet ke 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Alfansus Sirait, *Manajemen* (Jakarta: Glora Aksara), 1999
- Andi Mappire, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Anjli Novita, "*Perencanaan dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa Bandar Lampung*", Fakultas Dakwah dan Komunika, Lampung, 2021
- Anjli Novita, "*Perencanaan dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa Bandar Lampung*", Fakultas Dakwah dan Komunika, Lampung, 2021
- Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV, Diponegoro, 2006)
- Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV, Diponegoro, 2006)
- Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV, Diponegoro, 2006)
- Djaslim Saladin, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan* (Bandung: Linda Karya, 2003)
- Fardy Iskandar, *Strategi Pembinaan Di Panti Asuhan Misbaa Hun Munir Kota Tenggara*, *Ilmiah Keagamaan dan Kemasyaraktan*, Vol.16, No 2, 2020
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, (Bandung: al-Ma'arif, 1986)
- H. Emerson, dalam soewarno handayani, *pengantar study ilmu administrasi dan manajemen*, ( Jakarta, 1985)
- Hamzah Ya'qub, *Etika islam*, (Bandung: CV. Dipenogoro
- Hery Noer Aly, *ilmu pendidikan islam , logos wacana mulia*, (Jakarta, 2002)
- sFauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 215)
- L. Maolani, *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia di Lingkungan Masyarakat* (Bandung: PPS UPI, 2003)

- Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991)
- Miftah Thoha, *pengantar manajemen pendidikan*, (PT. Raja Grafindo Perseda), 1997
- Muhammad Ali, Muhammad Asroni, *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, cet kedelapan)
- Nana Sujana, dkk., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004)
- Nina Nuryana, Skripsi: “*Sistem Layanan Informasi Manajemen Perpustakaan UIN Ar-Raniry heh*”
- Rahmat Djatmika, *Sitem Etika Islam*, (Akhlak Mulia), (Surabaya: Pustaka Islam, 1985)
- Rahmat Djatmika, *Sitem Etika Islam*, (Surabaya: Pustaka Islam, 1987)
- Rika Putri Utama, “*Strategi Orang Tua Asuh dalam Mendidik Anak Berakhlak Mulia Di Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu*”, Falkutas Tarbiyah dan Tadris, Bengkulu, 2018.
- Rika Putri Utama, “*Strategi Orang Tua Asuh dalam Mendidik Anak Berakhlak Mulia Di Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu*”, Falkutas Tarbiyah dan Tadris, Bengkulu, 2018.
- Riska Nurjannah, Yeni Afrida, Yuniarti, Strategi Ibu Asuh dalam Mendidik Anak Berakhlak Mulia Di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Bukit Tinggi, *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, Vol.2, No.1, 2023,
- Rizky Suwandini Ahmad, “*Strategi Bimbingan Penulhan Islam dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Wahyu Ilahi Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*”, Falkutas Dakwah dan Komunikasi, Makassar, 2019.
- Selly Sylvianah, Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar, *Tarbawy*, Vol.1, Nomor 1, 2014
- Soewarno, *pengantar ilmu administrasi dan manajemen*, (haji masagung 1994) hal 33
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R dan D*”, (ALFABETA, Bandung, 2009)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.15, No.1, 2017

Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.15, No.1, 2017

Syahidin, *metode pendidikan qur'ani teori dan aplikasi*, misaka ghaliza,(jakarta 2009 )

W. Gulo, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik, Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)

Winda Widya Sri Fatmala (*Peran pengasuh dalam menumbuhkan positif thinking anak asuh di panti asuhan Yayasan Penyantu Islam Banda Aceh*) FDK UIN Ar-Raniry 2022,



## LAMPIRAN

### 1. Surat Keputusan

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
Nomor: B.847/Un.08/FDK/Kp.00.4/2/2023  
Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

**Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Kamaruddin, S.Ag, MA (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Sakdiah, S.Ag, M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Dwi Sari Antika  
NIM/Jurusan : 200403029/Manajemen Dakwah (MD)  
Judul : Strategi Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh

**Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;

**Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

**Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 22 Februari 2023 M  
2 Sya'ban 1444 H

an-Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan  
  
Kutsmawati Hatta

**AR - R A N I R Y**

**Tembusan:**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry;  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;  
3. Pembimbing Skripsi;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;  
5. Arsip.

**Keterangan:**  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 22 Februari 2024 M

## 2. Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

---

Nomor : B.2966/Un.08/FDK-I/PP.00.9/11/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Yayasan Panti Asuhan Penyantun Islam Setui Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DWI SARI ANTIKA / 200403029**  
Semester/Jurusan : **VII / Manajemen Dakwah**  
Alamat sekarang : **Blower**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 November 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,

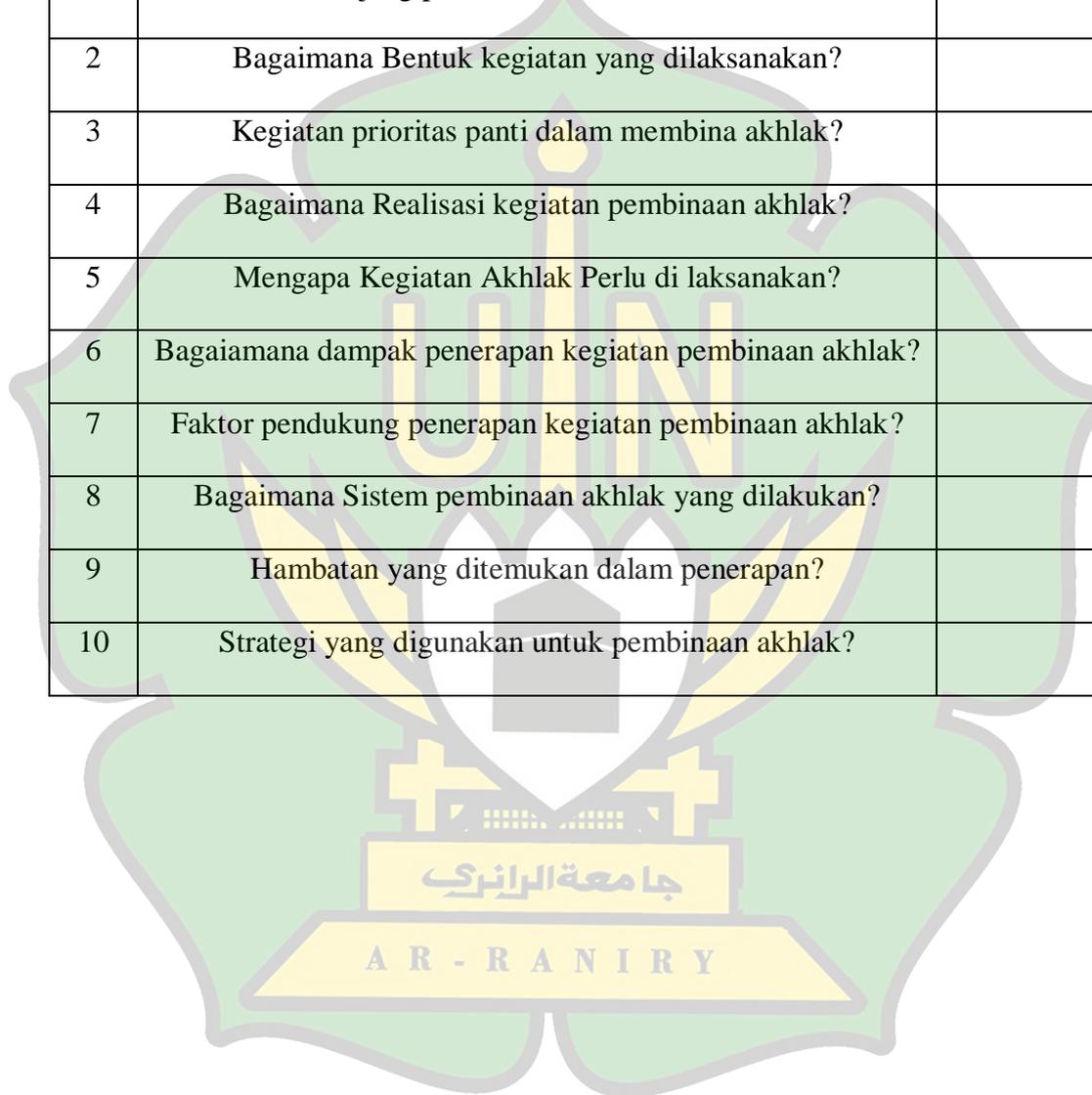
  
Dr. Mahmuddin, M.Si.

Berlaku sampai : 30 Desember 2023

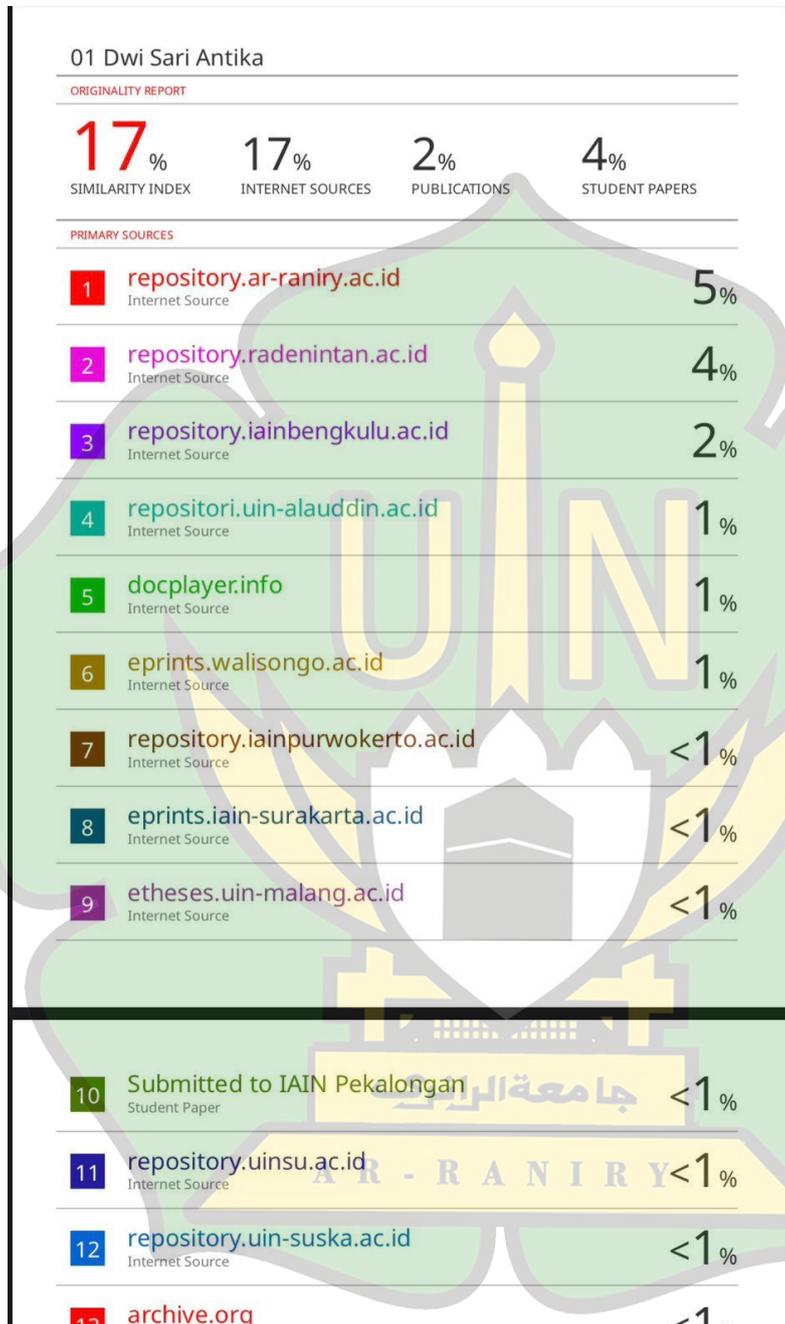
 Dipindai dengan CamScanner

### 3. Instrumen Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Keterangan
1	Kegiatan seperti apa yang dilakukan Panti Asuhan Untuk menunjang pembinaan akhlak anak asuh?	
2	Bagaimana Bentuk kegiatan yang dilaksanakan?	
3	Kegiatan prioritas panti dalam membina akhlak?	
4	Bagaimana Realisasi kegiatan pembinaan akhlak?	
5	Mengapa Kegiatan Akhlak Perlu di laksanakan?	
6	Bagaimana dampak penerapan kegiatan pembinaan akhlak?	
7	Faktor pendukung penerapan kegiatan pembinaan akhlak?	
8	Bagaimana Sistem pembinaan akhlak yang dilakukan?	
9	Hambatan yang ditemukan dalam penerapan?	
10	Strategi yang digunakan untuk pembinaan akhlak?	



#### 4. Bukti Turnitin



## 5. Dokumentasi



Wawancara Bersama Ibuk Zulfani



Wawancara Bersama Jannatun



Wawancara Bersama Ustad Saifuddin



Salah Satu Kegiatan Rutinitas PantI Asuhan



Wawancara Bersama Ibuk Murni



Wawancara Bersama Adek Dara



Salah Satu Kegiatan Rutinitas Panti Asuhan



Tinjauan Lapangan



Kondisi Panti Asuhan Penyantun Islam



Kondisi Panti Asuhan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dwi Sari Antika
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Lhok Rukam, 27 Januari 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 200403029
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Lhok Rukam
  - a. Kecamatan : Tapaktuan
  - b. Kabupaten/Kota : Aceh Selatan
  - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 0823-2093-3964
9. Email : Dwizariiska@gmail.com
10. Anak ke : 4 (Empat) dari 4 bersaudara
11. Jumlah saudara
  - a. 1 abang laki-laki
  - b. 2 kakak perempuan

### Riwayat Pendidikan

12. SD : SD N Lhok Rukam Tahun lulus : 2014
13. SMP : SMP N 9 Banda Aceh Tahun lulus : 2017
14. SMA : SMA N 2 Banda Aceh Tahun lulus : 2020
15. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Tahun lulus : 2023
16. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
17. Jurusan : Manajemen Dakwah

### Orang Tua/ Wali

18. Nama Ayah : Alm. Iskandar
19. Nama Ibu : Asnizar
20. Pekerjaan
  - a. Ayah : -
  - b. Ibu : IRT
21. Alamat Orang Tua
  - a. Kecamatan : Tapaktuan
  - b. Kabupaten/Kota : Aceh Selatan
  - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 15 Desember 2023  
Peneliti,

Dwi Sari Antika  
Nim. 200403029